

**PENERJEMAHAN TEKS INDONESIA-INGGRIS
(SUATU STUDI DESKRIPTIF)**



PERPUST.	7-9-96
Tgl. terima	5 ashr
Kategori	2 sbs
Penyelaras	10 sbs
Harga	960-60-175
No. Inventaris	
No. Kas	

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

Oleh

SUSANTY PERTWI
Nomor Pokok : 92 07 144

Ujungpandang, Agustus 1996

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas
Hasanuddin

Nomor : 340 / PT04 . H5 . PS / C / 1996

Tanggal : 29 Pebruari 1996

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini.

Ujungpandang, Agustus 1996

Pembimbing Utama



Dr. Agustinus Ruruk L., M.A.

Pembimbing Kedua

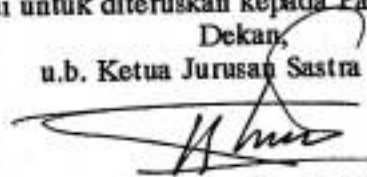


Dr. M. Natsir Pegennai

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



Dr. Agustinus Ruruk L., M.A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra




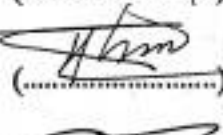


Pada hari ini Selasa tanggal 27 Agustus 1996. Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

PENERJEMAHAN TEKS INDONESIA-INGGRIS
(SUATU STUDI DESKRIPTIF)

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris Universitas Hasanuddin.

Ujungpandang, 27 Agustus 1996

Panitia Penguji :

- | | | |
|---------------------------------|--------------|---|
| 1. Drs. Agustinus Ruruk L, M.A. | Ketua |  |
| 2. Drs. R.S.M. Assagaf, M. Ed. | Sekretaris |  |
| 3. Drs. Aminuddin Ram, M.Ed. | Penguji I |  |
| 4. Drs. Simon Sitoto | Penguji II |  |
| 5. Drs. Agustinus Ruruk L, M.A. | Konsultan I |  |
| 6. Drs. M. Natsir Pagennai | Konsultan II |  |

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan lewat tulisan ini kecuali ucapan rasa syukur yang setinggi-tingginya penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **Penerjemahan Indonesia - Inggris (Suatu Studi Deskriptif)**.

Skripsi ini disusun dalam empat bab, dan keempat bab itu penulis selesaikan berkat bantuan dari semua pihak, baik bantuan itu bersifat material maupun bersifat spiritual, dan sepantasnyalah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya kepada penulis.

Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Agustinus Ruruk Lilak, M.A , sebagai pembimbing utama penulis yang sangat banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan dengan tulus ikhlas sehingga tulisan ini dapat selesai.
2. Bapak Drs. M. Natsir Pagennei, sebagai pembimbing kedua penulis yang telah memberikan dorongan, petunjuk dan perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah membimbing dan membekali penulis dengan

pengetahuan yang sangat bernilai, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh staf administrasi akademik Fakultas Sastra yang telah memberikan pelayanan di bidang administrasi, sejak penulis terdaftar sebagai mahasiswa Sastra Inggris hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Fahd dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Sastra Inggris UNHAS angkatan '92 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. kedua orangtua yang telah memberikan segala perhatian, pengorbanan berupa materi selama penulis menjalani pendidikan dan dorongan semangat kepada penulis. Serta kepada saudara-saudara dan seluruh keluarga atas dukungannya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan di sana sini. Dan untuk lebih lebih kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pembaca yang sifatnya membangun.

ABSTRACT

Nowadays, translation is very important and useful in order to transfer particular information from one language to another language. The transferring of this information or thought of ideas from one language to another language is not easy as we think before doing that work. Therefore in translation work, skill and experience are necessary beside knowledge.

In order that the translator can produce a good and acceptable translation he or she must not just simply translate the language from of the source language into the target language, he or she should translate the meaning and the purpose of the source language into the target language. A good translator is also hoped to know the lexicon, grammatical structure, communication situation, historical context, psychological context and the cultural context of the both languages. Considering the complexity of the both languages , the first important one to be considered by translator is to understand clearly the meaning or message to be communicated from the source language into the target language.

Based on the reason above, the writer interested in analyzing and discussing further about the problem in translating which is faced and found by the translator of Perisai's Translation Bureau, particularly in selecting appropriate word, in arranging the structure of phrase and the grammar.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Penerimaan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstract	vi
Daftar Isi	viii
Bab. I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	3
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penulisan	6
1.6 Metodologi	7
1.7 Komposisi Bab	8
Bab. II Landasan Teori	9
2.1 Penerjemahan	9
2.2 Prinsip-Prinsip Penerjemahan	13
2.3 Jenis-Jenis Penerjemahan	18
2.4 Pemilihan Kata	21
2.4.1 Makna Primer	23

	2.4.2 Makna Sekunder	24
	2.5 Frase	25
	2.6 Tense	30
Bab. III	Analisis Data	32
Bab. IV	Kesimpulan dan Saran	76
	4.1 Kesimpulan	76
	4.2 Saran	77
	Daftar Pustaka	78
	Lampiran	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara sedang berkembang yang turut mengejar kemajuan-kemajuan dunia misalnya, kemajuan teknologi dan lain-lain secara tidak langsung mengadakan pertukaran informasi dengan negara-negara lain atau sebaliknya. Oleh karena itu, untuk memperliancar pertukaran informasi tersebut di antara negara-negara itu, dibutuhkan suatu bahasa yang mampu menghubungkan seluruh negara-negara yang ada di dunia ini. Dan Bahasa Inggrislah yang digunakan dalam komunikasi internasional.

Karena di era globalisasi ini, sumber-sumber informasi di negara kita tidak hanya menggunakan Bahasa Indonesia saja tetapi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Maka di Indonesia, Bahasa Inggris sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan menjadi bahasa asing pertama yang dipelajari oleh para pelajar dari sekolah menengah tingkat pertama sampai ke perguruan tinggi.

Menyadari pentingnya Bahasa Inggris, pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kemampuan berbahasa Inggris bagi Bangsa Indonesia.

Upaya pemerintah itu diwujudkan melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan membuka Lembaga Pendidikan baik formal maupun nonformal yang khusus mempelajari bahasa Inggris.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris kita tidak terlepas dari tuntutan untuk menguasai berbagai keterampilan dalam Bahasa Inggris seperti reading, speaking, listening dan writing. Di samping hal tersebut di atas kita harus mampu menguasai bidang yang lain di antaranya bidang terjemahan, baik dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris maupun dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. Apalagi di era globalisasi ini dalam arus dan proses pertukaran informasi-informasi negara kita membutuhkan penerjemah-penerjemah yang handal mampu memperkenalkan dan mempromosikan kemajuan-kemajuan dan kebudayaan negara kita. Oleh karena itu penerjemah-penerjemah yang handal sangat dibutuhkan untuk mengalihkan informasi tertentu dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris begitu pula sebaliknya, sehingga kehadiran biro-biro penerjemahan ini sangat berguna.

Dewasa ini biro-biro penerjemahan sangat banyak didirikan oleh lembaga-lembaga pendidikan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Seperti halnya biro penerjemahan Perhimpunan Mahasiswa Sastra Inggris (PERISAI) Universitas Hasanuddin yang didirikan untuk membantu mahasiswa-mahasiswa, khususnya mahasiswa-mahasiswa Universitas Hasanuddin yang sangat membutuhkan terjemahan materi yang berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Misalnya, membuat lamaran pekerjaan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, daftar riwayat hidup dan lain-lain.

Seorang penerjemah dituntut untuk dapat menguasai informasi yang ada dalam bahasa sumber sebelum memulai mengerjakan terjemahan. Seorang penerjemah yang baik diharapkan mempunyai kemampuan kosa kata yang luas, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan mengetahui konteks budaya dari kedua bahasa.

Jika penerjemah tidak menguasai hal-hal tersebut di atas maka akan menimbulkan akibat-akibat yang kurang baik terhadap hasil terjemahannya, dan kemungkinan penerjemah akan menerjemahkan materi yang diterjemahkan secara harfiah.

Penerjemahan secara harfiah ini (kata per kata) sering mengakibatkan terjemahan itu menjadi tidak jelas, tidak wajar dan kadang-kadang tidak bermakna karena salah dalam pemilihan kata.

Oleh karena itu masalah penerjemahan khususnya penerjemahan Indonesia-Inggris bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan seperti yang kita pikirkan selama ini.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bukanlah suatu hal yang mudah untuk menghasilkan suatu hasil terjemahan yang baik dan dapat diterima. Karena dalam penerjemahan keahlian dan pengalaman sangat penting, di samping ilmu pengetahuan tentang penerjemahan yang dimiliki oleh seorang penerjemah.


Seorang penerjemah yang baik harus mempunyai perbendaharaan kosa kata yang cukup luas, struktur gramatikal, situasi komunikasi, konteks sejarah, konteks psikologi dan konteks budaya dari kedua bahasa.

Seperti halnya Biro Penerjemahan yang ada di Perhimpunan Mahasiswa Sastra Inggris (PERISAI) Universitas Hasanuddin. Walaupun terdiri atas mahasiswa yang memiliki kualitas tertentu yaitu yang mempunyai pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan pengalaman tentang penerjemahan, tetapi kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan masih terjadi di sana-sini. Oleh karena itu penulis mengemukakan alasan-alasannya sebagai berikut : ¹⁾ Kesalahan-kesalahan itu biasanya terjadi pada pemilihan kosa kata, ²⁾ Kesalahan semantik, ³⁾ kesalahan sintaksis, ⁴⁾ kesalahan struktur gramatikal dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan terjemahan menjadi tidak jelas dan sulit untuk diterima bagi penutur atau pembaca asli dari bahasa sasaran.

Hal ini biasanya disebabkan karena banyak penerjemah khususnya penerjemah di Biro Penerjemahan Mahasiswa Sastra Inggris (PERISAI)

Universitas Hasanuddin menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran secara literal (kata per kata). Mungkin mereka tidak mengerti atau tidak menangkap pesan yang ada pada bahasa sumber. Di samping itu tidak tersedianya kamus yang bagus, seperti kamus Oxford, kamus ungkapan dan lain-lain, yang mengandung kosa kata yang cukup luas.

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk membahas dan



menggambarkan lebih jauh lagi tentang kesalahan-kesalahan yang sering ditimbulkan oleh seorang penerjemah, khususnya dalam penerjemahan artikel-artikel Indonesia - Inggris.

Karena itu penulis tertarik mengangkat judul **Penerjemahan Indonesia-Inggris (Suatu Studi Deskriptif)**.

1.3 Batasan Masalah

Masalah terjemahan merupakan masalah yang mencakup ruang lingkup yang cukup luas, sehingga penulis tidak mungkin untuk membahasnya secara keseluruhan. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menetapkan batasan permasalahan yaitu pemilihan kosa kata yang tepat yang sesuai dari artikel koran berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris.

Selain itu, penulis mencoba untuk menganalisis tentang kesalahan struktur frase yang terdapat dalam kalimat sehingga dapat membuat kalimat menjadi jelas dan dapat dimengerti, serta kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin terjadi dalam suatu kalimat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Sejujukanakah kemampuan penerjemah memilih kosa kata yang tepat di dalam proses penerjemahan Indonesia-Inggris ?

2. Bagaimanakah kemampuan penerjemah dalam menyusun struktur frase yang tepat di dalam kalimat sehingga makna, arti dan tujuan dari bahasa sumber tetap sesuai dengan bahasa sasaran ?
3. Apakah kemampuan gramatikal (tata bahasa) penerjemah dalam proses penerjemahan Indonesia-Inggris sudah cukup memadai ?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan baik pemilihan kosa kata, struktur frase maupun kesalahan -kesalahan gramatikal.
2. Untuk memberikan penjelasan kepada penerjemah tentang pemilihan kosa kata, struktur frase maupun tata bahasa (gramatikal) yang tepat yang sesuai dengan bahasa sasaran.
3. Untuk memperlihatkan cara penerjemahan yang sesuai dengan kriteria penerjemahan yang baik.
4. Selain itu, harapan penulis kiranya skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang dapat disumbangkan kepada masyarakat dan pelajar khususnya yang menekuni bidang terjemahan untuk dapat membantu dalam peningkatan kemampuan, keahlian dan motivasi mereka dalam penerjemahan.

1.6 Metodologi

Berdasarkan judul permasalahan di atas maka penulis berusaha memperoleh data sebanyak mungkin dengan menggunakan prosedur berikut ini :

1.6.1 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka digunakan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dengan cara membaca buku-buku, artikel-artikel dan tulisan-tulisan lain yang ada relevansinya dengan permasalahan di atas, sehingga dapat mendukung proses penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari beberapa artikel Indonesia yang terdapat dalam koran KOMPAS kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh Biro Penerjemahan Perhimpunan Mahasiswa Sastra Inggris (PERISAI) Universitas Hasanuddin. Setelah diterjemahkan penulis memilih tiga buah artikel yang dianggap dapat mewakili artikel-artikel lainnya, karena ketiga artikel ini mengandung permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini, yaitu masalah pemilihan kata, struktur frase dan masalah gramatikal. Ketiga artikel ini menyangkut bidang teknik, sejarah dan arkeologi. Selanjutnya, artikel inilah yang penulis analisis sebagai sumber data dari skripsi ini.

1.5.2 Metode Deskriptif

Dalam metode ini penulis berusaha untuk menganalisis hasil-hasil yang penulis peroleh lewat pengamatan dan penelitian.

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis kalimat per kalimat dengan menggunakan kalimat bahasa sumber dan bahasa sasaran, kemudian penulis memeriksa dan menganalisis kata, frase dan struktur gramatikalnya yang dipilih oleh penerjemah sebagai padanan dalam bahasa sasaran. Setelah itu penulis memberikan jawaban atau analisis yang tepat, jika terdapat kesalahan yang dilakukan penerjemah dalam proses penerjemahan tersebut.

1.7 Komposisi Bab

Skripsi ini terdiri atas empat bab :

Bab pertama terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi (meliputi penelitian pustaka dan metode deskriptif) dan komposisi bab.

Bab kedua berisi landasan teori yang dapat mendukung analisa data. Pada bab ini terdapat teori-teori yang berfungsi sebagai sumber informasi dasar untuk penulisan skripsi ini.

Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini yang berisi penyajian dan analisis dari data yang diperoleh.

Bab keempat berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini didasarkan dari analisis data yang diperoleh penulis.

Tinjauan Pustaka

Lampiran

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penerjemahan

Kita telah mengetahui bahwa sulit untuk membuat terjemahan yang sempurna karena setiap bahasa mempunyai aturan dan karakteristik tertentu yang kadang kala sangat sulit untuk menemukan kemiripannya pada bahasa sasaran, misalnya antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penerjemahan bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan.

Penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Di mana pengalihan makna atau pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran tersebut harus jelas. Ini berarti bahwa ketika seseorang menerjemahkan bahasa sumber ke bahasa sasaran dia harus mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kalimat bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat berubah tetapi arti dan makna bahasa sumber harus tetap pada bahasa sasaran.

Larson (1989 : 3) mengatakan :

" Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur semantik. Maknalah yang dialihkan dan harus diperhatikan, sedangkan bentuk boleh diubah ".

Sama halnya yang dikemukakan oleh Newmark (1981 : 7) :

" Translation as a craft is consisting in the attempt to replace a written message and / or statement in one language by the same message and / or statement in another language ".

Larson (1989:3) seperti yang diterjemahkan oleh Taniran mendefinisikan bahwa menerjemahkan :

1. Mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan konteks budaya dari teks bahasa sumber.
2. Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya.
3. Mengungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya.

Kemudian kita akan melihat definisi penerjemah yang lain. Nida dan Taber, yang terdapat di dalam Hanafi (1986 : 25) mendefinisikan penerjemahan sebagai berikut :

" Translation consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in the terms of style ".

Hal ini dimaksudkan bahwa yang pertama-tama atau yang terpenting di dalam menerjemahkan adalah makna. Maksudnya adalah makna bahasa sumber harus sampai ke bahasa sasaran, sedangkan yang kedua adalah gaya bahasanya.

Gaya bahasa diperlukan agar hasil penerjemahan dapat dinikmati oleh penerimanya. Makna dan gaya atau nada yang diungkapkan dalam bahasa

sasaran (bahasa penerima) tidak boleh menyimpang dari makna dan gaya/nada yang diungkapkan dalam bahasa sumber.

Menurut Nida(1964:166) ada tiga hal penting dalam penerjemahan menurut definisinya di atas yaitu :

1. Equivalent, which point toward the source-language message.

Ini berarti bahwa penerjemah harus menghasilkan terjemahan yang mempunyai pesan yang sama dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Atau dengan kata lain makna dan gaya atau nada yang diungkapkan dalam bahasa sasaran tidak boleh menyimpang dari makna dan gaya yang diungkapkan dalam bahasa sumber.

2. Natural, which point toward the receptor-language.

Ini berarti bahwa penerjemah harus alami. Penerjemah yang baik harus menggunakan bahasa sederhana sehingga terjemahan dengan mudah dapat dimengerti.

3. Closest, which buid the two orientation together on the basis of the highest degree of approximation.

Ini berarti bahwa hasil terjemahan harus mempunyai makna yang sangat dekat dengan bahasa sasaran.

Assagaf (1994:2) pada penataran dan pelatihan penerjemahan mengumpulkan beberapa definisi penerjemahan dari beberapa ahli linguistik sebagai berikut :

1. Translating is the retelling of the exact meaning of the original message, using the grammar and idiom which are natural in the language (Frosberg,1983).
2. Translation is a process by which a spoken or written utterance takes place in one language which is intended and presumed to convey the same meaning as previously existing utterance in other language.
3. Translating consists in producing in the receptor language the closest natural equivalent to the message of the source language, first in the meaning and secondly in style (Nida,1966) .
4. Translating is a series of formulating process which leads from written source language takes to the closest equivalent possible of written target language text and which presupposes the syntatic,semantic,stylistic and pragmatic comprehension of the source language (Wills,1979) .

Kridalaksana (1982 : 128) mendefinisikan arti dari penerjemahan sebagai berikut :

1. Pengalihan amanat antar budaya dan / atau antar bahasa dalam lantaran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan.
2. Bidang linguistik terapan yang mencakup metode dan teknik pengalihan amanat dari satu bahasa ke bahasa lain.

Berdasarkan dari definisi di atas maka masalah makna dan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan hal terpenting di dalam penerjemahan.

1. Translating is the retelling of the exact meaning of the original message, using the grammar and idiom which are natural in the language (Frosberg,1983).
2. Translation is a process by which a spoken or written utterance takes place in one language which is intended and presumed to convey the same meaning as previously existing utterance in other language.
3. Translating consists in producing in the receptor language the closest natural equivalent to the message of the source language, first in the meaning and secondly in style (Nida,1966) .
4. Translating is a series of formulating process which leads from written source language takes to the closest equivalent possible of written target language text and which presupposes the syntatic,semantic,stylistic and pragmatic comprehension of the source language (Wills,1979) .

Kridalaksana (1982 : 128) mendefinisikan arti dari penerjemahan sebagai berikut :

1. Pengalihan amanat antar budaya dan / atau antar bahasa dalam lantaran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan.
2. Bidang linguistik terapan yang mencakup metode dan teknik pengalihan amanat dari satu bahasa ke bahasa lain.

Berdasarkan dari definisi di atas maka masalah makna dan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran merupakan hal terpenting di dalam penerjemahan.



2.2 Prinsip-Prinsip Penerjemahan

Setelah melihat dan menguraikan definisi-definisi di atas maka masalah penerjemahan bukan merupakan suatu masalah yang mudah. Seorang penerjemah setidaknya dituntut untuk menguasai hal ihwal penerjemahan.

Hal ini berarti bahwa seorang penerjemah harus mempunyai kemampuan, keahlian dan pengalaman di dalam menerjemahkan suatu teks sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh pembaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Widyamartaya (1993:4)

"Seorang penerjemah yang baik ditempa oleh pengalaman. Bagaimanapun juga ia harus keluaran sekolah pengalaman. Alangkah baiknya bila keluaran sekolah tinggi pengalaman, yaitu bakat dan kemahirannya ditunjang oleh penyertaan teori penerjemah, oleh petunjuk-petunjuk. Seorang penerjemah yang berpengalaman harus makan garam teori dan praktek".

Dolet dalam Nida (1963:15) menyimpulkan prinsip-prinsip fundamental dari penerjemahan :

1. The translation must understand perfectly the content and intention of the author whom he is translating.
2. The translator should have a perfect knowledge of the language from which he is translating and an equally excellent knowledge of the language into which he is translating.

3. The translator should avoid the tendency of translate word for word, for to do so is to destroy the meaning of the original and to ruin the beauty of the expression.
4. The translator should employ the forms of speech in command usage.
5. Through his choise and order of words the translator should produce a total over all efect with appropriate "tone".

Jelaslah bahwa seorang penerjemah yang baik harus mempunyai pengetahuan yang luas. Di samping ilmu pengetahuan ke dua bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penerjemah juga harus mempunyai pengetahuan di bidang leksikon, struktur gramatikal dan kebudayaan terhadap ke dua bahasa (Larson, 1963 : 3).

Di dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah sudah tentu mempunyai tujuan untuk menghasilkan terjemahan yang baik dan jelas. Sehingga pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dapat diterima dengan baik oleh pembaca khususnya bagi penutur asli bahasa sasaran.

Kemudian Manda (1994:2) dalam penataran dan pelatihan penerjemahan menyebutkan beberapa syarat bagi seorang penerjemah yang baik :

1. Ia harus mengetahui seluk beluk bahasa sumber (kosa kata, struktur gramatikal dan gaya bahasanya).
2. Ia harus menguasai bahasa sasaran dengan baik.
3. Ia harus memahami materi yang akan dialihbahasakan.

4. Ia harus mengetahui bahwa penerjemahan adalah proses yang menggunakan teori untuk dapat menghasilkan produk yang baik (Mulyono dalam Larson, 1988).

Maar dalam Widyamartaya (1993:12) menyebutkan pula beberapa prinsip penerjemahan, antara lain :

1. Berlakulah setia kepada aslinya dan berikanlah kebenaran. Seluruh kebenaran dan tak lain dari pada kebenaran. Tidak boleh ada ide penting muncul dalam terjemahan kalau ide itu tidak ada dalam karangan aslinya. Tidak boleh ada hal-hal kecil tetapi penting dihilangkan dari terjemahan kalau hal itu terdapat di dalam karangan aslinya.
2. Perhatikanlah secara seksama dalam semangat atau suasana apa karangan asli di tulis. Kalau gayanya ramah, ramahlah dalam terjemahan anda, kalau luhur , berikanlah pada terjemahan anda suatu nada yang luhur.
3. Sebuah terjemahan harus tak terbaca sebagai suatu terjemahan. Terjemahan harus tidak mengingatkan akan karangan aslinya, tetapi harus terbaca wajar seolah-olah muncul langsung dari pikiran si pelajar. Harus terbaca seperti sebuah karangan yang asli. Terjemahan harus mengungkapkan segenap arti dari karangan asli, tetapi tanpa mengorbankan tuntutan akan ungkapan yang baik dan idiomatis.

Selanjutnya Campbell di dalam Nida (1963 : 18) juga menyebutkan tiga prinsip dari kriteria penerjemahan yang baik:

1. To give a just representation of the sense of the original .

2. To convey into his version as much as possible, in consistancy with the genius of the language which he writes, the author's spirit and manner.
3. To take care that the version have at least so far the quality of an original performance, as to appear natural and easly.

Sama halnya Tytler di dalam Nida (1963:19) menyusun tiga buah prinsip penerjemahan:

1. The translation should give a complete transcript of the idea of the original work.
2. The style and manner of writing should be of the same character of with that of the original.
3. The translation should have all the case at the original composition.

Menurut Larson (1989:6) ada 4 ciri bahasa yang berpengaruh langsung terhadap prinsip penerjemahan. Ke empat ciri tersebut adalah :

1. Komponen-komponen makna yang dikemas dalam unsur-unsur leksikal yang pengemasannya berbeda dalam setiap bahasa.
Misalnya, komponen makna jamak yang direalisasi dengan *prefik = S* dalam bahasa Inggris sedang dalam bahasa lain dengan cara yang lain pula.
2. Komponen makna yang sama dapat muncul dalam struktur lahir yang berbeda-beda. Misalnya kata "sheep" dalam bahasa Inggris dapat terdiri dari komponen-komponen tambahan seperti *lamb, ram, dan ewe*. Dalam bahasa Indonesia misalnya , kata "membawa" mempunyai komponen makna tambahan yakni *menjnjing, menyandang, menjunjung, memikul, menggendong*.

3. Sebuah bentuk dapat digunakan untuk mewakili beberapa makna alternatif. Misalnya, kata "run" mempunyai 85 makna dalam bahasa Inggris. Jadi ada makna primer dan ada makna sekunder. Untuk jelasnya perhatikan contoh di bawah ini :

The boy runs	(1)	The river runs	(4)
The nose runs	(2)	The color runs	(5)
The motor runs	(3)		

Makna *run* dalam kalimat pertama adalah makna primer. Sedangkan makna *run* pada kalimat 2, 3, dan 4 adalah makna sekunder.

Contoh lain misalnya , kata "On" pada konteks berikut :

1. The book is on the floor
2. The book is on mathematics
3. I bought the book on Monday
4. She bought the book on sale

4. Sebuah makna dapat diungkapkan dengan pelbagai bentuk.

Misalnya, sit down

be seated

take a seat

have a seat

Semuanya mengungkapkan makna yang sama.

Dalam bahasa Indonesia misalnya, kucing hitam, kucing hitam itu, kucing itu hitam, dan kucing yang hitam itu.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang di kemukakan oleh beberapa pakar penerjemah maka penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang mampu mempertahankan makna asli dari teks sumber.

2.3 Jenis-Jenis Penerjemahan

Manda (1994 : 5) dalam penataran dan pelatihan penerjemahan mengemukakan jenis-jenis penerjemahan. Penerjemahan itu dapat di bedakan atas :

1. Literal or word for word translation.

Jenis penerjemahan yang pertama mencakup pemindahan makna secara literal (harfiah) dari basa (bahasa sumber) ke basa (bahasa sasaran). Penerjemah yang menggunakan cara ini hanya mencari padanan kata itu dalam basa (bahasa sasaran) kemudian memindahkannya ke dalam basa (bahasa sasaran) tersebut.

Cara ini keliru karena leksikal dan struktur kalimat suatu bahasa tidak sama dengan struktur kalimat yang terdapat dalam bahasa lain.

Menurut Hatim dan Mason (1990 : 6) :

"It is erroneous to assume that the meanings of the individual lexical items, so that any attempt to translate at this level is bound to miss important element of meaning".

Walaupun demikian dalam hal-hal tertentu literal translation tak dapat dihindari seperti yang dikemukakan oleh Newmark (1988:68-69) sebagai berikut :

"Literal translation is correct and must not be avoided, if it secures referential and pragmatic equivalence to the original".

2. Dynamic Equivalence atau Idiomatic translation atau oleh Newmark dinamakan Communicative translation.

Menurut Manda prinsip penerjemahan secara idiomatis atau yang komunikatif ialah :

- a. Menggunakan bentuk wajar basa (bahasa sasaran) .
- b. Menyampaikan makna yang sama kepada penutur basa (bahasa sasaran) seperti yang dimengerti oleh penulis basu (bahasa sumber) .
- c. Mempertahankan dinamika teks bahasa sumber (Basu) : artinya menyajikan terjemahan sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan respon pembaca, dan diharapkan sama sekali teks basu membangkitkan respon pembacanya.

Kemudian Kridalaksana (1982 : 128-129) membagi jenis penerjemahan menjadi :

1. Penerjemahan bebas (Free Translation)

Pengalihanbahasaan pernyataan, ungkapan dan sebagainya dengan mementingkan amanat.

2. Penerjemahan Budaya (Cultural Translation)

Penerjemahan yang isi amanatnya diubah sesuai dengan kebudayaan sasaran dengan cara tertentu, dan/atau di dalamnya dimasukkan informasi yang secara linguistik tidak implisit dalam bahasa sumber. Lawan dari penerjemahan linguistik

3. Penterjemahan Dinamis (Dynamic Translation)

Pengalihbahasaan pernyataan, ungkapan dan sebagainya dengan sekaligus mempertahankan amanat dan memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.

4. Penterjemahan Faktual (Pragmatic Translation)

Penterjemahan bahan-bahan tertulis dengan bidang niaga, teknis dan lain-lain, yang menekankan pengalihan fakta.

5. Penterjemahan Harfiah (Literal Translation)

Pengalihbahasaan pernyataan, ungkapan dan sebagainya, kata demi kata atau bagian demi bagian dari bahasa sumber tanpa mengindahkan kekhususan bahasa sasaran.

6. Penterjemahan Idiomatis (Idiomatic Translation)

Lihat penterjemahan bebas

7. Penterjemahan Linguistik (Linguistic Translation)

Penterjemahan yang hanya berisi informasi linguistik yang implisit dari sumber yang dijadikan eksplisit dan yang dalam perubahan bentuk di pergunakan transformasi balik, transformasi dan analisis komponen makna: dipertentangkan dengan penterjemahan budaya.

8. Penterjemahan Otomatis (Machine Translation, automatic Translation, Mechanical Translation).

Penggunaan komputer untuk memudahkan penterjemahan antara bahasa-bahasa manusia.

9. Penerjemahan Sastra (Literary Translation)

Penerjemahan karya sastra seperti puisi, drama dan lain-lain yang menekankan konotasi emotif dan gaya bahasa.

Selanjutnya Larson (1986 : 16) membagi jenis-jenis penerjemahan ke dalam dua jenis, yaitu Literal translation dan Idiomatic translation.

Kemudian Larson mengemukakan bahwa :

"Penerjemahan yang berdasarkan bentuk berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber dan dikenal dengan sebutan Penerjemahan harfiah. Penerjemahan yang berdasarkan makna berusaha menyampaikan makna teks bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran yang wajar. Penerjemahan semacam ini disebut Penerjemahan Idiomatis".

2.4 Pemilihan Kata

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa seorang penerjemah di dalam proses penerjemahan harus mempunyai perbendaharaan kosa kata yang cukup luas. Hal ini disebabkan karena pada penerjemahan, seseorang dituntut untuk dapat membuat kalimat yang baik, wajar dan dapat diterima. Oleh karena itu sebaiknya dalam mengerjakan sebuah terjemahan seorang penerjemah harus menganalisa setiap kata bahasa sumber yang kemudian dicari padanan kata untuk dialihkan ke bahasa sasaran.

Menurut Larson (1989 : 61) Kata dalam satu bahasa tidak selalu mempunyai padanan dalam bahasa lain. Ada kata yang komponen maknanya tumpang tindih .

Oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan kalimat.

Berdasarkan hal tersebut seorang penerjemah yang baik seharusnya dapat mengerti pesan atau makna apa yang ada di dalam suatu teks, sebelum memulai untuk menerjemahkan. Kemudian penerjemah harus mampu menganalisis unsur leksikal teks sumber itu atau menguraikan untuk memperhatikan maknanya. Selain itu sebaiknya penerjemah menggunakan semua kamus dan leksikon yang tersedia untuk mempelajari makna teks sumber dan untuk memastikan makna teks sumber tersebut.

Kridalaksana (1982:198) mendefinisikan leksikon :

1. Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemahaman kata dalam bahasa .
2. Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu pembicara, penulis suatu bahasa, kosa kata, perbendaharaan kata.
3. Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Karena kata yang terdapat di dalam kamus mempunyai lebih dari satu arti pada bahasa sasaran sehingga sulit bagi penerjemah untuk memilih kata yang tepat dan sesuai, maka seorang penerjemah harus mengetahui bahwa sebuah leksikal mempunyai unsur makna yaitu makna primer dan sekunder.

2.4.1 Makna Primer

Menurut Larson(1985:105)

"Makna primer yaitu makna yang dipelajari sejak kecil, dan terkandung dalam suatu kata jika kata itu digunakan sendiri."

Makna ini merupakan makna pertama yang muncul dalam pikiran dan cenderung mempunyai referensi ke situasi fisik.

Misalnya :

1. Kata *bunga*

Jika kata ini dialihkan ke bahasa sasaran secara spontan yang ada di pikiran kita adalah makna primer yaitu *flower* yang ada di taman . Tetapi jika kata *bunga* terdapat dalam frase bunga desa, bunga uang atau bunga kampus maka kita tidak mungkin menerjemahkan dengan makna primer *flower*. Tetapi ada makna non primer yang mewakili. Jika kata *bunga* pada frase bunga uang diterjemahkan dengan *flower* maka artinya menjadi tidak jelas dan tidak wajar.

2. Kata *daun*

Terjemahan kata daun yang ada dalam pikiran kita adalah *leaf*. Tetapi jika kata daun terdapat dalam suatu frase misalnya daun telinga atau daun pintu maka tidak mungkin kita menerjemahkan kata *daun* dengan makna primernya. Karena hal tersebut membuat artinya menjadi tidak jelas. Sebaliknya kata *daun* pada frase tersebut mempunyai makna non primer.

2.4.2 Makna Sekunder

Menurut Larson (1989:105)

"Makna sekunder yaitu makna yang tergantung pada konteks".

Maksud kalimat tersebut adalah makna yang ada selain makna primer dan merupakan makna tambahan. Kata yang mengandung makna sekunder ini dalam suatu frase tidak dapat berdiri sendiri.

Selanjutnya Larson (1989:112) mengatakan :

Makna sekunder sebuah kata terdiri dari dua kaidah utama, yaitu :

1. Makna sekunder bahasa sumber mungkin tidak dapat diterjemahkan secara harfiah tetapi harus dimengerti untuk mendapatkan padanan yang baik
2. Makna sekunder dari kata bahasa sasaran hanya akan bermakna jika konteks itu mencakup kolokasi yang menunjukkan makna yang diinginkan.

Kemudian beberapa contoh yang akan memperlihatkan perbedaan arti jika kata digunakan dalam makna primer dan makna sekunder :

1. a. Dia duduk di kursi *jajaran* terakhir sebuah bioskop.
b. Hal tersebut merupakan tanggung jawab *jajaran* manajemen.

Setelah melihat kedua kalimat di atas maka pada kalimat pertama kata *jajaran* mempunyai makna primer yang diterjemahkan menjadi *row*. Kata *jajaran* pada kalimat ini berarti orang atau benda dalam keadaan sejajar, sederet dan lain-lain.

Sedangkan pada kalimat kedua kata *jajaran* mempunyai makna sekunder yang diterjemahkan menjadi *department*. Kata *department* yang berarti cabang dari suatu badan, jurusan, atau divisi penting dan lain-lain.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk kedua kalimat tersebut adalah :

- a. He sat in the last row of the theatre
- b. It is responsible of manajement departement

2. a. Rok ini sangat *ketat*.

b. Ia sangat *ketat* dalam mengalokasikan dana.

Kedua kalimat diatas memperlihatkan bahwa pada kalimat pertama kata *ketat* mempunyai makna primer yang diterjemahkan menjadi *tight*. Kata *ketat* pada kalimat ini berarti *sempit*.

Sedangkan pada kalimat kedua kata *ketat* mempunyai makna sekunder yang berarti *keras* dan *teratur*. Dan terjemahan yang tepat untuk kata *ketat* pada kalimat kedua ini adalah *strict*.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk kedua kalimat tersebut :

- a. The skirt is very tight.
- b. He is very strict in alocating budget.

2.5 Frase

Di dalam proses penerjemahan, kesalahan sintaksis khususnya kesalahan struktur frase seringkali terjadi. Hal ini mungkin disebabkan karena seorang penerjemah menerjemahkan frase tersebut secara literal (kata per kata) . Ini



sudah tentu akan mengakibatkan struktur frase yang terdapat dalam kalimat menjadi tidak jelas dan tidak berarti.

Kridalaksana (1982 : 46) mengemukakan bahwa :

"Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang" .

Selanjutnya Kridalaksana memberikan contoh : Gunung tinggi adalah frase karena merupakan konstruksi non- predikatif ; konstruksi berbeda dengan gunung itu tinggi yang bukan frase karena bersifat predikatif.

Sehubungan dengan definisi di atas, maka frase adalah kelompok kata yang tidak mempunyai subyek atau predikat dan merupakan bagian dari suatu kalimat.

Frase terdiri atas beberapa jenis :

1. Frase kata benda (Noun Phrase) .

Menurut Leech dan Svartvik (1987; 251)

"Noun phrase is phrase with can act as subject, object or complement of a clause or as prepositional complement. It's call a noun phrase because the word which is its head (ie main part) is typically a noun".

Berdasarkan dari pernyataan di atas maka frase kata benda merupakan sekelompok kata di mana yang menjadi *head* dari kata tersebut adalah kata benda dan frase kata benda ini biasanya terdapat dalam subyek, obyek atau keterangan dari sebuah klausa.

Contoh yang diberikan oleh Leech dan Svartvik :

John found the new secretary in his office, a very attractive woman

John, secretary, office dan woman adalah kata benda (noun).

Frase kata benda pada kalimat di atas terdapat pada :

Subyek : John

Obyek : the new secretary in his office

Complement : a very attractive woman

Kemudian Kridalaksana (1982 :47) mendefinisikan frase nominal :

"Frase nominal adalah frase endosentris berinduk satu yang induknya nomina".

Misalnya: seperti contoh yang diberikan dalam bahasa Indonesia :

Produksi dalam negeri dan cemara tinggi adalah frase nominal karena induknya produksi dan pohon cemara adalah nomina.

2. Frase kata sifat (adjective phrase)

Menurut Huddleston (1988 : 110)

"And adjective phrase consist of an adjective as head, alone or accompanied by one or more dependents. The dependents, a good deal, varied and complex then in verb phrase or noun phrase structure can again be divided into complement and modifiers".

Sehubungan dengan kalimat di atas maka frase adjektif adalah kelompok kata yang menjadi *head* adalah adjektif, yang biasa dilengkapi dengan komplemen dan modifiers.

Contoh :

He was very kind to mary

Modifier : Very

Adjektif frase : Very kind

Komplement : to Mary

Kemudian Kridalaksana (1982 : 46) mengemukakan :

"Frase adjectival adalah frase endosentris berinduk satu yang induknya adjektif dan modifikatornya adverbial seperti sangat, lebih, kurang dan sebagainya "

Seperti contoh yang diberikan : lebih baik , dan sebagainya.

3. Frase kata kerja (Verb phrase)

Menurut Freeborn (1987 : 123-124)

"Verb phrase (VPs) are like noun phrase (NPs) and prepositional phrase (Prep. Ps) in having a head word (the lexical verb) and pre-modifiers (the modal ,auxiliaries and semi-auxiliaries)".

Contoh :

He is ready to go out

Verb phrase : is ready

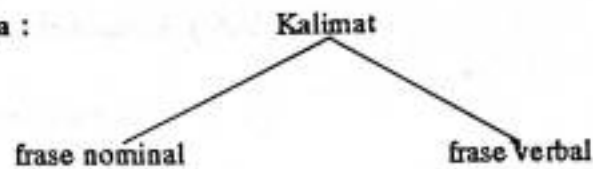
Kridalaksana (1982 : 47) Mendefinisikan frase verbal (Verbal Phrase) :

1. Frase endosentrik berinduk satu yang induknya verba dan modifikatornya berupa partikel modal seperti BI dapat, mau, partikel ingkar seperti tidak , frase adverbial seperti dengan teliti, ke atas, dan sebagainya, adverbial seperti seadanya dan sebagainya.

Contoh : tidak menjemput.

2. TG. Bagian dari kalimat yang berupa verba dengan atau tanpa objek dan/atau keterangan dan kaidah struktur frase dan yang berfungsi sebagai predikat.

Misalnya :



4. Frase kata depan (Preposition phrase)

Menurut Leech dan Svartvik (1987 ; 273-274)

" *Prepositional phrase consist of a preposition followed by a prepositional complement*".

Contoh : There will be 1400 delegates *at the conference*

Kemudian menurut Leech dan Svartvik (1987 ; 273-274) frase kata depan (Prepositional Phrase) mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Adverbials

example : My brother works in an insurance company

b. Post modifiers in a noun Phrase

example : The people on the bus were singing

c. Verb complements

example : I want to congratulate you on your exam

d. Complement of adjective

example : I am terribly bad at mathematic

e. Subject, Complement ,etc.

Also prepositional phrase may occasionally take the role of noun phrase as subject, complement, prepositional complement, etc.

example : The view from above the shore is magnificent.

5. Frase kata keterangan (Adverb phrase)

Menurut Swan (1980 : 23)

"Adverb phrase is a group of words that function as adverbs"

Contoh :

I have very often wondered why people read advertisement.

Frase kata keterangan : Very often

Sama halnya yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1982 : 47) :

"Frase adverbial adalah frase endosentris berinduk satu yang induknya adverbial dan memodifikator adverbial lain atau partikel "

Seperti contoh yang diberikan oleh Kridalaksana : amat sangat dan lain-lain.

2.6 Tense

Di dalam penerjemahan Indonesia - Inggris seorang penerjemah harus memperhatikan bentuk keterangan waktu dari kalimat-kalimat bahasa sumber. Seperti yang dikemukakan oleh Widyamartaya (1993 : 56)

" Dalam bahasa Indonesia tidak ada verbal concord (penyesuaian bentuk kata kerja dengan subyeknya), dan tidak ada tense, yaitu bentuk-bentuk kata kerja sesuai waktunya : waktu sekarang, waktu lampau, waktu selesai, waktu yang akan datang dan sebagainya."

Oleh karena itu, sebelum memulai terjemahan sebaiknya seorang penerjemah sudah memahami dengan jelas konteks atau keterangan waktu yang terdapat dalam sebuah kalimat.

Misalnya :

Buku ini saya baca sampai tamat.

Pada kalimat di atas berarti buku tersebut sudah selesai atau habis dibaca pada saat sekarang . Hal ini terbukti dengan kata *sampai tamat*. Sehingga bentuk tense yang tepat untuk kalimat bahasa sasaran adalah perfect tense, dan bentuk kalimatnya yang benar adalah *I have read this book*.

BAB III

ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis membahas dan menganalisis kalimat-kalimat yang terdapat pada tiga buah artikel satu persatu. Adapun masalah yang akan dianalisis di dalam bab ini adalah masalah *unsur kata (leksikon)* yaitu pemilihan kata yang tepat yang sesuai dengan bahasa sasaran, *struktur frase yang terdapat di dalam kalimat* dan *kesalahan-kesalahan unsur gramatikal yang mungkin terjadi*. Data diambil dari artikel-artikel yang terdapat di dalam koran "KOMPAS".

3.1 Artikel I

1. Bahasa Indonesia

Sahid Makassar Hotel termegah pertama di KTI.

Bahasa Inggris

Sahid Makassar, the first luxurious hotel in Indonesia East Area.

Analisis

Kalimat ini merupakan judul dari artikel (teks) pertama. Pada bahasa sasaran di atas, kesalahan pertama terdapat di dalam terjemahan frase *Sahid Makassar*. Bagi pembaca Indonesia ini tidak akan menimbulkan kerancuan arti tetapi bagi pembaca asing hal ini mungkin

sangat berpengaruh. Karena bagi pembaca asing berlaku hukum MD.

Oleh karena itu penerjemah seharusnya menerjemahkan frase *Sahid Makassar* menjadi *Makassar Sahid*.

Kesalahan selanjutnya yaitu penerjemah kurang tepat memilih kata *luxurious* sebagai terjemahan dari kata *termegah*. Jika dilihat di kamus Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka kata *megah* (bentuk dasar dari kata *termegah*) berarti tampak mengagumkan (karena besarnya, indahnya dan sebagainya); gagah; kuat; mulia; masyur. Sedangkan arti kata *luxurious* adalah mewah. Oleh karena itu penerjemahan kata *luxurious* tidak tepat.

Seharusnya penerjemah memilih kata *great* atau *grand* sebagai terjemahan kata *megah*. Untuk menentukan arti yang tepat baiklah kita akan melihat arti dari kedua kata tersebut. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia kata *great* berarti besar, terkenal, masyur, hebat, tinggi, baik, akrab dan agung. Sedangkan *grand* berarti agung, menyenangkan, hebat.

Setelah melihat arti dari kedua kata tersebut maka kata yang tepat yang sesuai dengan kalimat adalah *great*.

Selain itu pada bahasa sumber kata *termegah* terdiri atas dua morfem yaitu *ter* + *megah*. Hal ini jelas terlihat bahwa kata *termegah* merupakan bentuk superlatif. Oleh karena itu tidak perlu lagi menerjemahkan kata *pertama* pada bahasa sasaran tetapi cukup dengan menambahkan akhiran *-est* pada akhir kata *great*. Sehingga terjemahan yang tepat adalah *the greatest*.

Kesalahan lain yaitu pada frase *Indonesia East Area* sebagai terjemahan *Kawasan Timur Indonesia*. Dalam frase ini kata *Kawasan* kurang tepat diterjemahkan dengan kata *Area*. Kata *kawasan* dalam frase ini berarti *bagian* sehingga terjemahan yang tepat untuk kata *kawasan* adalah *part*.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemahan kata *timur* pada frase yang sama. Kata *timur* dalam frase *Kawasan Timur Indonesia* mempunyai fungsi sebagai kata sifat sedangkan dalam bahasa sasaran penerjemah menerjemahkannya sebagai kata benda. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk kata *timur* dalam frase *Kawasan Timur Indonesia* adalah *Eastern* sehingga struktur frase yang tepat untuk terjemahan *Kawasan Timur Indonesia* adalah *Eastern Part of Indonesia*.

Terjemahan yang disarankan :

Makassar Sahid Hotel is the greatest in Eastern Part of Indonesia.

2. Bahasa Indonesia

Hotel berbintang empat Sahid Makassar di Ujungpandang yang dibangun dengan investasi Rp. 70 milyar kerjasama kelompok Sahid dengan Hadji Kalla menjadi hotel termegah, terbesar dan tertinggi pertama di kawasan timur Indonesia (KTI).

Bahasa Inggris

The four stars hotel, Sahid Makassar in Ujungpandang that is built with 70 billion investation as a cooperation between Sahid Group and Hadji Kalla

becomes the first luxurious, biggest and highest hotel in Indonesia East Area.

Analisis

Kesalahan pertama penerjemahan terlihat pada frase *the four stars hotel*. Sebenarnya penerjemah sudah tepat menentukan pilihan kata pada frase *the four stars hotel* sebagai terjemahan frase *hotel berbintang empat* tetapi salah dalam penulisan dan penyusunan frase tersebut. Seharusnya antara kata *four* dan *star* (tanpa akhiran -s) diberi tanda hubung karena kelompok kata tersebut (*four* dan *star*) berfungsi sebagai kata sifat sebelum kata benda *hotel*. Selain itu, tanda hubung tersebut berfungsi pada pengucapan untuk memberi tekanan pada kata pertama sehingga kemungkinan salah baca dapat dihindari misalnya / *fowr star* / selain itu tanda hubung juga berfungsi untuk menegaskan pertalian kata di antara unsur yang bersangkutan (Michael Swan, 1980 : 576). Sehingga terjemahan yang tepat untuk frase *hotel berbintang empat* adalah *the four-star hotel*.

Kemudian pada bahasa sasaran di atas penerjemah mengulangi lagi kesalahan dalam menyusun frase *Sahid Makassar*. Berdasarkan hukum MD terjemahan yang tepat untuk frase *Sahid Makassar* adalah *Makassar Sahid*.

Selanjutnya pada bahasa sasaran penerjemah membuat kesalahan saat menerjemahkan preposisi *dengan*, pada frase *dengan investasi Rp. 70 milyar*. Penerjemah menerjemahkan *with* sebagai terjemahan kata *dengan*, padahal menurut konteks kalimat di atas hal tersebut kurang tepat. Kata

dengan dapat diterjemahkan pada bahasa sasaran dengan beberapa terjemahan yaitu *by*, *with*, dan *at*. Ketiga kata tersebut memang mempunyai kemiripan arti tetapi mempunyai fungsi yang berbeda dalam kalimat. Untuk memperjelas dan menentukan preposisi yang tepat kita akan melihat satu persatu fungsi dari preposisi-preposisi tersebut. Menurut Michael Swan (1980 : 125), *By* berarti dengan, oleh, dari, per. *By* digunakan ketika kita berbicara tentang sebuah aksi (kejadian) untuk mendapatkan hasil/akibat yang kita inginkan selain itu *by* juga digunakan untuk menunjuk kepada alat transportasi di dalam sebuah kalimat pasif, dan untuk memperjelas keterangan waktu. Kata depan *with* berarti dengan serta, pakai, pada, karena, bersama. Pertama, *with* digunakan pada beberapa orang dalam mengekspresikan perasaannya atau sensasinya. Kedua, *with* digunakan setelah beberapa kata sifat untuk menggambarkan bagaimana orang bertingkah laku kepada orang lain. Ketiga, *with* digunakan setelah beberapa kata tertentu misalnya *quarrel*, *fight*, *argue*, *play* yang berarti *melawan*. Selain itu *with* digunakan ketika kita berbicara tentang suatu obyek, alat atau kita mengatakan tentang apa yang kita gunakan.

Kata depan *at* berarti di, pada, atas, kepada, dengan, menurut. *At* digunakan untuk menunjukkan waktu, usia, hari, tanggal, tempat dan harga.

Berdasarkan keterangan di atas maka di antara ketiga kata depan yang cocok untuk frase *dengan investasi Rp. 70 milyar* adalah *at*. Selanjutnya pada bahasa sasaran penerjemah tidak menampakkan nama mata uang sesuai frase *dengan investasi Rp. 70 milyar* sehingga hal ini akan mengakibatkan ketidakjelasan arti bagi pembaca.

Seharusnya terjemahan yang tepat untuk frase *dengan investasi Rp. 70 milyar* adalah *at investment of 70 billion rupiahs*.

Walaupun di dalam bahasa sumber tidak dinampakkan kata penghubung tetapi sudah tepat penerjemah memunculkan kata hubung *as* pada kalimat di atas pada frase *as a cooperation*.

Kesalahan lain yang masih diulang oleh penerjemah dalam kalimat ini adalah terjemahan kata *termegah*. Penerjemah kurang tepat memilih kata *luxurious* sebagai terjemahan kata *megah*. Sebaiknya penerjemah memilih kata *great* sebagai terjemahan kata *megah* dan menambahkan akhiran *-est* pada akhir kata karena kata tersebut berbentuk superlatif. Sehingga terjemahan kata yang tepat untuk kata *termegah* adalah *the greatest*.

Begitu pula yang terjadi pada frase *Kawasan Timur Indonesia* penerjemah masih menerjemahkan kata *kawasan* dengan *area* dan kata *Timur* dengan *East*. Kata *area* sebaiknya diganti dengan kata yang lebih cocok yaitu *part* sedangkan kata *timur* yang dalam frase *Kawasan Timur Indonesia* berbentuk kata sifat harus diterjemahkan dengan kata *eastern*. Sehingga frase yang tepat adalah *Eastern Part of Indonesia*.



Terjemahan yang disarankan :

The Four-Star Hotel, Makassar Sahid in Ujungpandang which is built at investment of 70 billion rupiahs as a cooperation between Sahid Group and Hadji Kalla become the greatest, biggest and highest hotel in Eastern Part of Indonesia.

3. Bahasa Indonesia

Hotel berlantai 14 dengan luas bangunan 22.250 persegi dilengkapi fasilitas kolam renang, "convention hall" yang mampu menampung 3.000 orang, 2 kamar "*presidential suite*" untuk dua tamu negara istimewa seperti presiden, perdana menteri dan pejabat lain yang berkunjung ke Sulsel.

Bahasa Inggris

The 14 floors hotel with 22.250 width building is equipped with facilities like pool, convention hall for 3.000 people, 2 presidential suite for 2 special state quests like president, prime minister and other officials who visit South Sulawesi.

Analisis

Kesalahan pertama penerjemah dalam menerjemahkan frase *hotel berlantai 14*. Sebenarnya selain kata *floor* sebagai terjemahan kata berlantai masih terdapat kata yang lebih tepat, yaitu kata *storied*. Selain itu penerjemah salah dalam menyusun struktur frase yang tepat. Seharusnya di antara kata *14* dan kata *storied* diberi tanda hubung yang memisahkan

kedua kata tersebut karena kelompok kata tersebut (*14* dan *storied*) berfungsi sebagai kata sifat sebelum kata benda (*hotel*) selain itu tanda hubung tersebut berfungsi pada pengucapan untuk memberi tekanan pada kata pertama / *fowr'tien stowried* /. Sehingga penerjemahan yang tepat untuk *hotel berlantai 14* adalah *the 14-storied hotel*.

Kesalahan kedua penerjemah dalam menerjemahkan frase *dengan luas bangunan 22.250 meter persegi*. Penerjemah sudah tepat memilih kata *dengan* menjadi *with* tetapi setelah kata depan *with* harus diikuti sertakan frase *luas bangunan*. Terjemahan yang tepat untuk frase *dengan luas bangunan* adalah *with the width of the building*.

Selain itu di dalam frase *dengan luas bangunan 22.250 meter persegi* yang terdapat di dalam bahasa sasaran penerjemah tidak menerjemahkan kata *meter persegi*.

Seharusnya setelah bilangan *22.250* terjemahan satuan *square meters* diikuti sehingga keterangan frase tersebut menjadi jelas.

Maka terjemahan yang tepat untuk frase *dengan luas bangunan 22.250 meter persegi* yaitu *with the width of the building 22.250 square meters*.

Kesalahan lain penerjemah menggunakan kata *with* sebagai terjemahan kata *dengan* pada frase *dilengkapi dengan*. Sebaiknya penerjemah menggunakan kata *by* sebagai terjemahan kata *dengan*. Hal ini disebabkan karena kata *dilengkapi* merupakan bentuk pasif.

Kesalahan selanjutnya yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan kata *kolam renang* dengan *pool*. Jika dilihat di kamus, kata *pool* hanya diartikan kolam, tidak jelas kolam jenis apa. Sedangkan yang terdapat di dalam bahasa sumber adalah *kolam renang* jadi terjemahan yang lebih tepat untuk kata *kolam renang* adalah *swimming pool*. Selain itu sebelum kata *swimming pool* dan kata *convention hall* harus didahului oleh kata sandang *a* (artikel *a*). Hal ini disebabkan karena kita membicarakan tentang contoh khusus di mana pembaca belum mengetahui hal tersebut sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Michael Swan (1980 : 66)

"... When we are talking about particular example, it depends whether these are definite or indefinite if we are talking about indefinite things (which our hearer doesn't know anything about), we use article differently (a, some, or no article)

Kesalahan terakhir yaitu pada frase *2 kamar "presidential suite"*. Dalam bahasa sasaran penerjemah hanya menerjemahkan *2 presidential suite*. Hal ini menyebabkan arti dari frase *2 presidential suite* pada bahasa sasaran menjadi kurang jelas. Seharusnya kata *kamar* harus diterjemahkan juga yaitu dengan kata *room*.

Maka terjemahan yang tepat untuk frase *2 kamar presidential suite* adalah *2 presidential suite rooms*.

Kata *rooms* dalam frase ini mempunyai akhiran *-s*, karena kata *room* bentuk jamak yang beraturan (regular plural). Berbeda dengan frase *3.000 orang*. Kata *orang* dalam penerjemahan tersebut yaitu *people* tidak perlu

memakai akhiran -s, karena kata benda tersebut merupakan bentuk jamak yang tidak beraturan (irregular plural).

Terjemahan yang disarankan :

The 14-Storeied Hotel with the widht of the building 22.250 square meters is equipped by facilities like swimming pool, a convention hall for 3.000 people, two presidential suite rooms for two special states guests like president, prime minister and other officials who visit South Sulawesi.

4. Bahasa Indonesia

Hotel yang menyediakan dua kamar untuk tamu cacat (*handicaped room*), pusat perbelanjaan dan halaman parkir untuk 500 mobil.

Bahasa Inggris

This hotel also provides two handicaped rooms, shopping center and parking lot for 500 cars.

Analisis

Kesalahan pertama penerjemah kurang tepat memilih atribut kata hotel yang terdapat pada awal kalimat. Pada frase tersebut penerjemah menggunakan atribut *this*. Kata *this* pada frase ini berfungsi sebagai kata sifat demonstratif. Sebaiknya penerjemah menggunakan kata sandang tertentu (definite artikel) *the* karena pada kalimat di atas pembaca sudah mengetahui hotel apa yang dimaksud oleh penulis artikel (bendanya sudah tentu).

Selain itu penerjemah tidak menerjemahkan kata sambung yang ke dalam bahasa sasaran tetapi menggantikannya dengan *also* sebagai kata keterangan. Tetapi hal tersebut tidak menimbulkan dan mempengaruhi arti dan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Terakhir, penerjemah kurang tepat memilih frase *parking lot* untuk terjemahan *halaman parkir* sebaiknya penerjemah menggunakan frase *parking area* sebagai terjemahan *halaman parkir* sehingga artinya lebih komunikatif bagi pembaca.

Dan sebaiknya sebelum frase *stopping center* dan frase *parking area* diberi kata sandang tak tertentu (*indefinite article*) *a*. Selain untuk menyatakan bendanya singular (hanya satu) juga dipakai untuk menyatakan pengertian umum atau pengertian konseptual yang ada di dalam pikiran saja ; bendanya atau realitas di luar tidak mesti ada.

Terjemahan yang disarankan :

The hotel also provides two rooms for handicaped, a shopping center and a parking area for 500 cars.

5. Bahasa Indonesia

Menurut Direktur divisi kelompok Sahid, Peter Suharjo dan Wakil Presiden Komisaris PT Sahid Makassar Perkasa (*Join Venture* kelompok Sahid dan Hadji Kalla) Drs. H.M. Yusuf Kalla usai selamatan pemasangan konstruksi akhir (*Topping off*) hotel di Ujungpandang, Sabtu

(11/5), pengerjaan konstruksi dilakukan PT Jaya Konstruksi dan tiap hari mempekerjakan 800 orang pekerja sesuai jadwal.

Bahasa Inggris

According to the hotel Division Director of Sahid Group, Peter Suharjo and Commissioner Vice President of PT Sahid Makassar Perkasa (a joint venture of Sahid group and Hadji Kalla), Drs H.M. Yusuf Kalla after they setting up the hotels's last construction (topping off) ceremony in Ujungpandang, Saturday 11th May. This work is done by PT Jaya Konstruksi that employed 800 workers every day in accordance with the schedule.

Analisis

Kesalahan pertama terlihat pada pemilihan kata *ceremony* sebagai terjemahan kata *selamatan*. Dilihat dari arti kata *ceremony* berarti upacara, formalitas dan tata tertib. Jika dilihat di kamus Indonesia yang dimaksud dengan kata *selamatan* adalah kenduri untuk minta selamat atau perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya.

Sehingga kurang tepat jika penerjemah menerjemahkan kata *selamatan* dengan kata *ceremony*. Lebih tepat dan lebih sesuai jika penerjemah menggunakan kata *ceremonial meal*.

Kesalahan selanjutnya penerjemah kurang tepat menyusun struktur frase *after the setting up of the hotel last construction (topping off) ceremony in Ujungpandang* sebagai terjemahan dari *seusai selamatan pemasangan konstruksi akhir (topping off) hotel in Ujungpandang*. Hal ini membuat hasil terjemahan menjadi kurang jelas dan sulit dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu struktur frase yang tepat adalah *after the hotel topping off ceremonial meal in Ujungpandang*.

Kesalahan berikutnya penerjemah kurang teliti dalam menuliskan keterangan waktu. Hal ini terlihat, bahwa penerjemah tidak menambahkan preposisi sebelum keterangan waktu. Sebaiknya penerjemah menambahkan preposisi (kata depan) *on* sebelum keterangan waktu *Saturday 11th May*. Sehingga penulisan waktu yang tepat adalah *on Saturday 11th May* atau *on Saturday (11/5)*.

Selain itu penerjemah, pada kalimat di atas terlalu berani membagi kalimat tersebut menjadi dua bagian. Sebenarnya hal tersebut tidak perlu. Cukup dengan memberikan tanda *koma* setelah keterangan waktu *on saturday 11th May*, karena hal tersebut malah terjadi perubahan struktur.

Kemudian pada frase *pengerjaan konstruksi* penerjemah menerjemahkannya dengan frase *this work*. Sebenarnya penerjemah sudah mengerti isi dari berita tersebut dan ingin membuat terjemahan menjadi lebih komunikatif. Tetapi hal tersebut malah membuat artinya menjadi tidak jelas. Menurut kamus Indonesia-Inggris kata *pengerjaan*

berupa kata benda mempunyai beberapa terjemahan yaitu *execution*, *working*, dan *processing*. Ketiga kata tersebut mempunyai kemiripan arti tetapi berbeda di dalam penggunaannya. Untuk memperjelas arti baiklah kita akan melihat satu per satu arti kata-kata tersebut. *Execution* berarti pelaksanaan, penghukuman mati, pembuatan, penandatanganan, pengesahan. *working* berarti bekerja, pekerjaan. *Processing* berarti, pengolahan data, keterangan-keterangan, dll.

Setelah melihat ketiga arti kata-kata tersebut maka kata yang paling tepat untuk mewakili terjemahan kata *pekerjaan* adalah *working*. Sehingga frase yang tepat adalah *The working of construction*.

Selain itu penerjemah tidak menerjemahkan kata penghubung *dan* pada bahasa sasaran, tetapi menggunakan kata penghubung *that*. Sebaiknya kata hubung *that* diganti dengan *which* karena anak kalimat dari klausa tersebut merupakan anak kalimat non - penunjuk (*non-defining relative clause*). Kesalahan lain yaitu pada kata *is done* sebagai terjemahan kata *dilakukan*. Seharusnya penerjemah lebih teliti melihat bahwa di dalam kalimat ini merupakan bentuk *past tense* (lampau) sehingga terjemahan yang tepat adalah *was done*.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan frase *in accordance with schedule* sebagai arti dari *sesuai jadwal*. Frase *sesuai jadwal* merupakan bentuk idiomatik. Sehingga terjemahan yang tepat untuk frase *sesuai jadwal* adalah *on schedule*.

Terjemahan yang disarankan :

According to the hotel Division Director of Sahid Group, Peter Suharjo and Commissioner Vice President of PT. Sahid Makassar Perkasa (A joint venture of Sahid Group and Hadji Kalla), Drs. H.M Yusuf Kalla after hotel topping off ceremonial meal in Ujungpandang, on Saturday 11th May, the working of construction was done by PT. Jaya Konstruksi which employed 800 workers every day on schedule.

6. Bahasa Indonesia

Pembangunan hotel di atas lahan seluas 15.000 meter persegi mulai 1 Oktober 1994 dan *soft opening* akan dilakukan September 1996.

Bahasa Inggris

The hotel on development on 15.000 m² width ground starts 1st Oktober 1994 and the soft opening will be held in September 1996.

Analisis

Dalam bahasa sasaran di atas terlihat penerjemah dalam menyusun frase tidak sesuai dengan konstruksi frase terhadap bahasa sasaran, sehingga kalimat bahasa sasaran menjadi tidak jelas bagi pembaca.

Kesalahan pertama terlihat dalam menyusun frase *the hotel development* sebagai terjemahan dari *pembangunan hotel*. Dalam frase tersebut terdiri atas kata *pembangunan* dan kata *hotel*, yang kedua-duanya merupakan kata benda. Kata *pembangunan* pada frase *pembangunan hotel*

kurang tepat diterjemahkan dengan kata *development* karena membuat artinya menjadi tidak komunikatif. Sebaiknya kata *pembangunan* pada frase *pembangunan hotel* diterjemahkan menjadi *the construction*.

Jika kedua-duanya merupakan kata benda maka susunan frase yang tepat adalah D of M, sehingga frase yang tepat adalah *the construction of hotel*.

Kesalahan kedua, penerjemah salah menerjemahkan dan menyusun frase *di atas lahan*. Seharusnya penerjemah menerjemahkan menjadi *on the area*.

Kesalahan berikutnya yaitu penerjemah seharusnya menuliskan satuan meter persegi dengan *square meters* sehingga artinya lebih jelas bagi pembaca.

Kesalahan yang lain yaitu penerjemah salah menerjemahkan kata *starts* sebagai arti kata *mulai*. Kata *mulai* pada kalimat bahasa sumber berfungsi sebagai kata pasif. Oleh karena itu sebaiknya penerjemah menerjemahkan kata "mulai" ke dalam bentuk kalimat pasif (to be + kata kerja III) sehingga artinya lebih komunikatif bagi pembaca yang merupakan penutur asli dari bahasa sasaran. Sehingga penerjemahan yang tepat adalah *was started*.

Terakhir, penerjemah harus memperhatikan penulisan keterangan waktu. Hal ini terlihat, di mana penerjemah tidak menambahkan kata depan (preposisi) sebelum keterangan waktu dan salah dalam penulisan bentuk tanggal tersebut.

Pada frase *mulai 1 Oktober 1994*, sebaiknya penerjemah menambahkan preposisi *on* sebelum keterangan waktu *1st Oktober 1994* dan penulisan tanggal yang tepat adalah *October 1, 1994* (Michael Swan, 1980 : 160). Sehingga penerjemahan yang tepat adalah *on October 1, 1994*.

Terjemahan yang disarankan :

The Construction of the hotel on the area 15.000 square meters was started on October 1,1994 and the soft opening will be held in September 1996.

3.2 Artikel II

1. Bahasa Indonesia

Tanah Buenos Aires menyimpan gerabah

Bahasa Inggris

Buenos Aires Land has kitchen equipment from ceramics.

Analisis

Kalimat ini merupakan judul dari artikel kedua. Pada kalimat di atas terlihat penerjemah berusaha mencari padanan kata *gerabah* dengan menyampaikan makna atau arti dari *gerabah* tersebut. Penerjemah tidak menyadari bahwa hal tersebut malah mengakibatkan terjemahan kata *gerabah* menjadi tidak jelas dan tidak cocok di dalam kalimat bahasa sasaran. Bagi pembaca asing frase *kitchen equipment from ceramics* dapat

menimbulkan persepsi macam-macam, misalnya panci keramik buatan 1996, gelas keramik, piring keramik dan lain-lain. Padahal yang dimaksud dengan kata gerabah dalam bahasa sumber adalah alat-alat dapur (untuk masak-memasak dan sebagainya) yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibakar misalnya kendi, belanga dan lain-lain.

Berdasarkan arti dari kata gerabah maka terjemahan yang lebih komunikatif dari kata *gerabah* adalah *ceramics*.

Selain itu penerjemah juga kurang tepat memilih kata *has* sebagai terjemahan kata *menyimpan*. Yang dimaksud dengan kata *menyimpan* dalam kalimat bahasa sumber adalah tanah Buenos Aires menimbun barang-barang gerabah tersebut.

Menurut kamus Indonesia-Inggris kata *menyimpan* mempunyai beberapa terjemahan yaitu *store, lay way, have inside, keep s.t in storage*. Untuk memperjelas dan menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat kita akan melihat satu persatu arti dari kata-kata tersebut. *Store* sebagai kata kerja berarti menyimpan (jagung, pakaian), *store way* berarti menyimpan sebagai persediaan, *to store up* berarti menimbun. *Keep s.t in storage* berarti menyimpan sesuatu ditempat penyimpanan. *Lay way* berarti menyimpan uang, menabung. Dan *have inside* berarti mempunyai, memiliki, memegang, memperoleh, mengizinkan, mengalami, ada, punya, merasa, mendapat, ingin, ber-, memberi, menguruh, memegang, menyimpan, tidak dapat menjawab, menyajikan, menguraikan, menemukan, paham bicara, melahirkan.

Setelah melihat arti dari tiap-tiap kata tersebut maka kata yang tepat

untuk terjemahan kata *menyimpan* yang sesuai dengan konteks kalimat adalah *to store up*.

Terjemahan yang disarankan :

Buenos Aires' land store up ceramics

2. Bahasa Indonesia

Tim Arkeologawan Argentina baru-baru ini menemukan gerabah (alat-alat dapur) keramik peninggalan suku Guaranitica Indian abad 16 di bawah lantai paling dasar sebuah restoran salah satu gedung tertua di Buenos Aires.

Bahasa Inggris

An Argentin archeologists team recently find the 16th century Guaranitica Indian tribe's kitchen equipment made from ceramics under the lowest floor of the restaurant that is one of the oldest building in Buenos Aires.

Analisis

Kesalahan pertama yaitu pada frase *An Argentin archeologist team* sebagai terjemahan dari frase *Tim Arkeologawan Argentina*. Pada frase ini terlihat penerjemah salah dalam menuliskan kata *Argentin* sebagai terjemahan dari kata *Argentina*. Seharusnya penulisan yang tepat adalah *Argentine*. Selain itu penulisan kata *Archeologists* sebaiknya tidak memakai akhiran *-s*.

Kesalahan kedua dalam bahasa sasaran, penerjemah sudah tepat memilih kata *recently* sebagai terjemahan kata keterangan *baru-baru ini*. Tetapi penerjemah harus memperhatikan bentuk tense pada kalimat tersebut. Seharusnya penerjemah mengetahui bahwa kata keterangan *recently* ini biasa menunjukkan bentuk lampau, yaitu waktu lampau yang singkat. Jadi setelah kata keterangan *recently* kata kerja yang mengikutinya harus berbentuk lampau atau kata kerja bentuk kedua yaitu *found*.

Kesalahan ketiga yaitu penerjemah masih salah dalam menerjemahkan kata *gerabah*. Berdasarkan arti dari kata *gerabah* maka terjemahan kata *gerabah* yang sesuai adalah *ceramics*.

Kesalahan berikutnya yaitu dalam frase *kitchen equipment*, sebagai terjemahan dari frase alat-alat dapur. Dalam kamus Indonesia-Inggris, terjemahan kata *alat* bermacam-macam yaitu *tool*, *utensil*, *device*, *instrument*, *equipment* dan lain-lain. Dan kesemuanya itu mempunyai arti yang sama tetapi berbeda penggunaannya di dalam kalimat.

Untuk memperjelas dan menentukan terjemahan yang tepat baiklah kita akan melihat satu persatu arti dari kata-kata tersebut. Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia *tool* berarti alat, perkakas (kebun, peti); *utensil* berarti alat, perkakas (alat-alat rumah tangga, alat tulis menulis); *device* berarti alat, perlengkapan, muslihat; *instrument* berarti alat-alat perkakas (alat musik, alat bedah, alat siksaan); *equipment* berarti perlengkapan, peralatan.

Setelah melihat arti dari tiap-tiap kata tersebut maka arti yang lebih tepat dan lebih dekat dengan maksud dari kata *alat* pada frase *alat-alat dapur* adalah *utensil*.

Sehingga terjemahan frase yang tepat untuk frase *alat-alat dapur* adalah *kitchen utensils*.

Selanjutnya penerjemah salah menerjemakan frase *the lowest floor* sebagai terjemahan lantai paling dasar. Terjemahan yang paling tepat untuk lantai paling dasar menurut kamus Inggris-Indonesia adalah *basement*.

Kesalahan lain yaitu pada penulisan *the restaurant* pada frase *di bawah lantai paling dasar sebuah restoran*. Sebaiknya kata sandang yang tepat untuk kata *restoran* adalah kata sandang tak tentu (*indefinite article*) *a*. Karena penulis belum pernah menceritakan atau menginformasikan restoran itu sebelumnya.

Selanjutnya penerjemah tidak menampilkan terjemahan kata *peninggalan* pada bahasa sasaran. Kata *peninggalan* dalam frase *peninggalan suku Guarantica Indian* merupakan kata yang menjelaskan frase *gerabah (alat-alat dapur) keramik*. Oleh karena itu sebaiknya kata *peninggalan* ditampilkan pada kalimat di atas. Kata *peninggalan* mempunyai beberapa terjemahan yaitu *heritage*, *artifact* dan *inheritance*. Untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat kita akan melihat satu persatu dari arti kata-kata tersebut. *Heritage* berarti

peninggalan untuk warisan; *artifact* berarti peninggalan benda purbakala; *inheritance* berarti peninggalan misalnya rumah dan lain-lain.

Dan di antara kata-kata tersebut di atas maka yang cocok untuk terjemahan kata *peninggalan* frase *peninggalan suku Guarantica Indian* adalah kata *artifact*.

Terakhir, sebaiknya kata hubung *that's* yang ada pada bahasa sasaran yang mengikuti frase *one of the oldest* dihilangkan saja dan diganti dengan tanda koma (,) karena tanpa kata hubung tersebut maksud dari klausa sudah jelas.

Terjemahan yang disarankan :

An Argentine archeologist team recently found the 16th century Guarantica Indian tribe's ceramics (kitchen utensils) under the basement of a restaurant, one of the oldest building in Buenos Aires.

3. Bahasa Indonesia

"Sejarah melupakan bahwa pada mulanya, penduduk Buenos Aires terdiri dari Indian (30%) dan kulit hitam (40%)," kata Direktur Pusat Arkeologi Urban Universitas Buenos Aires, Daniel Shavelzon, Sabtu 4 Mei.

Bahasa Inggris

The Director of Urban Archeology Center Buenos Aires University, Daniel Shavelzon on Saturday 4th May says, "The history forgets that long time ago the inhabitants of Buenos Aires are Indians (30 percents) and black skinned (40 percents)".

Analisis

Pada bahasa sasaran di atas terlihat kesalahan penerjemah dalam menyusun struktur frase yang tepat pada frase *the Director of Urban Archeology Center Buenos Aires University* sebagai terjemahan dari frase *Direktur Pusat Arkeologi Universitas Buenos Aires*. Seharusnya di antara kata *Center* dan *Buenos Aires* diletakkan preposisi *of* karena frase *the Director of the Urban Archeology Center* memodifikasi frase *Buenos Aires*. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk frase ini adalah *the Director of the Urban Archeology Center of Buenos Aires University*.

Kesalahan kedua terlihat pada kata *says* dalam induk kalimat, sebenarnya bentuk tense yang tepat adalah bentuk past tense dan kata kerjanya berupa kata kerja bentuk kedua yaitu *said*.

Selain itu kesalahan juga terlihat pada kata *forgets* dalam anak kalimat. Sebenarnya bentuk tense yang tepat adalah bentuk past perfect tense dan kata kerjanya berupa kata kerja bentuk ketiga yaitu *forgotten*.

Kesalahan berikut yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan keterangan waktu *long time ago* sebagai arti dari *pada mulanya*. Sebaiknya terjemahan pada mulanya adalah *formerly*.

Karena keterangan waktu *formerly* berbentuk past tense maka klausa *penduduk Buenos Aires terdiri dari* harus berbentuk past tense sehingga *to be are* harus berubah menjadi *were*.

Terakhir yaitu penerjemah salah menerjemahkan *black skinned* yang berarti *kulit hitam*. Hal ini disebabkan karena penerjemah menerjemahkan secara harfiah (kata per kata). Seharusnya penerjemah cukup memilih kata *blacks* sebagai terjemahan kata *kulit hitam*.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk anak kalimat *sejarah melupakan bahwa pada mulanya penduduk Buenos Aires terdiri dari Indian (30 persen) dan kulit hitam (40 persen)* adalah *the history had forgotten that formerly the inhabitants of Buenos Aires were the Indians (30 percents) and the blacks (40 percents)*

Terjemahan yang disarankan :

The Director of the Urban Archeology center of Buenos Aires University, Daniel Shavelzon on Saturday 4th May said, " The history had forgotten, formerly the inhabitants of Buenos Aires were Indians (30 percents) and the blacks (40 percents)".

4. Bahasa Indonesia

Benda berharga itu di antara temuan itu didapatkan di antara sisa-sisa runtuh gedung yang digunakan sebagai pondasi bangunan (restoran) yang sekarang.

Bahasa Inggris

Those precious things are found in remains of the building that is used as a building foundation of the restaurant.

Analisis

Kesalahan pertama yaitu penerjemah tidak memperhatikan bentuk tense dari kalimat. Berdasarkan bahasa sumber maka bentuk tense yang tepat untuk kalimat bahasa sasaran adalah bentuk past tense.

Kesalahan berikut dalam menerjemahkan kata *berharga* pada frase *benda berharga itu*. Dalam frase ini penerjemah menggunakan kata *precious* sebagai terjemahan kata *berharga*. Kata *precious* dalam kamus Inggris-Indonesia berarti berharga (untuk waktu), mulia, mumi (untuk emas dan batu) indah, agung (model). Setelah melihat arti dari kata *precious* maka sudah jelas kata tersebut tidak dapat mewakili terjemahan kata *berharga* pada frase *benda berharga itu*.

Untuk menentukan arti yang tepat yang sesuai kita akan melihat beberapa kata sebagai terjemahan kata *berharga* berdasarkan kamus ungkapan Indonesia-Inggris. *Invaluable* berarti berharga (yang digunakan misalnya untuk bantuan); *valuable* digunakan untuk mengikuti kata nasehat; *priceless* berarti tak ternilai digunakan untuk barang-barang misalnya untuk lukisan; *worth* berarti bernilai, cukup baik dan bermanfaat.

Setelah melihat arti dari tiap-tiap kata tersebut, maka kata yang sesuai dan dapat mewakili kata *berharga* pada frase *benda berharga itu* adalah *priceless*. Sehingga struktur frase yang tepat adalah *those priceless things*.

Selanjutnya kita akan melihat kesalahan penerjemah dalam menerjemahkan frase *di antara sisa-sisa reruntuhan gedung*. Dalam bahasa

sasaran penerjemah tidak memunculkan kata *di antara*. Sebaiknya penerjemah memunculkan kata *di antara* agar frase tersebut menjadi jelas. Berdasarkan kamus Indonesia-Inggris kita dapat menemukan beberapa terjemahan kata *di antara* yaitu *between* dan *among*. Kedua kata tersebut memiliki kemiripan arti tetapi berbeda di dalam penggunaannya. *Between* berarti di antara dua orang, dua benda, dan lain-lain sedangkan *among* berarti di antara sesuatu yang banyak. Setelah melihat kedua arti kata-kata tersebut maka kata yang tepat yang sesuai adalah *among*.

Selain itu dalam bahasa sasaran penerjemah tidak menampakkan kata *runtuhan*. Sebaiknya penerjemah menampakkan kata tersebut untuk memperjelas kata *gedung*. Di dalam kamus Indonesia-Inggris kita dapat menemukan beberapa terjemahan kata *runtuhan* yaitu *ruins*, *debris*, *rubble* dan *wreckage*. Kata-kata tersebut keseluruhannya mempunyai kemiripan arti. Tetapi kita mengetahui bahwa masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang harus disesuaikan dengan konteks kalimat.

Untuk memperjelas dan menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat, sebaiknya kita melihat arti dari masing-masing kata. kata *ruins* berarti kejatuhan, reruntuhan (*gedung*), puing (*ambruk*, *runtuh* (*rumah*)), *hidup berantakan* (*orang*), kehancuran; *debris* berarti reruntuhan (*reruntuhan* atau *sisa-sisa* misalnya kapal yang terbakar atau hancur); *wreckage* berarti *sisa-sisa* benda yang rusak misalnya mobil yang tertabrak atau pesawat yang jatuh; *rubble* berarti reruntuhan bangunan.

Setelah mengetahui dan melihat arti dari keempat kata-kata tersebut maka kata *ruins* mempunyai arti lebih jelas dan tepat di dalam frase *di antara sisa-sisa reruntuhan gedung*. Sebaliknya, walaupun kata *sisa-sisa* tidak diterjemahkan maka hal tersebut tidak membuat arti dan makna dari frase itu berubah.

Sehingga terjemahan frase yang tepat *di antara sisa-sisa reruntuhan gedung* adalah *among the ruins of the building*.

Selanjutnya penerjemah salah memilih terjemahan kata yang pada frase yang digunakan. Kata yang pada kalimat ini merupakan klausa relatif (non defining relative clause) untuk benda yang berfungsi sebagai obyek. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk terjemahan kata yang pada terjemahan kalimat di atas adalah *which*

Kesalahan terakhir yaitu penerjemah dalam bahasa sasaran tidak memunculkan keterangan waktu *sekarang* pada frase *sebagai pondasi bangunan (restoran) yang sekarang*. Padahal pada bahasa sumber keterangan waktu tercantum. Selain itu keterangan waktu juga perlu untuk memberikan penjelasan pada konteks kalimat.

Jadi terjemahan untuk keterangan waktu *sekarang* pada frase *sebagai pondasi bangunan (restoran) yang sekarang* adalah *present*.

Sehingga terjemahan dan struktur frase yang tepat adalah *as a foundation of the present restaurant*.

Terjemahan yang disarankan :

Those priceless things were found among the ruins which are now used as a foundation of the present restaurant.

5. Bahasa Indonesia

Restoran itu hasil restorasi tahun 1839

Bahasa Inggris

That is a restoration from 1839

Analisis

Sebelum penerjemah menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut di atas sebaiknya penerjemah mengetahui bentuk tense yang digunakan. Berdasarkan bahasa sumber maka bentuk tense yang digunakan adalah bentuk past tense.

Pada kalimat di atas terlihat penerjemah telah memahami dengan baik isi cerita dari kalimat per kalimat. Hal ini terbukti dengan hasil terjemahan frase *restoran itu* menjadi *that is*. Maksud penerjemah pada frase *that is* yang terdapat pada bahasa sasaran menunjuk pada frase *restoran itu*. Tetapi hal tersebut makin membuat terjemahan menjadi tidak jelas. Oleh karena itu terjemahan yang tepat adalah *the restaurant* atau *this restaurant*.

Selanjutnya kesalahan tampak pada terjemahan *hasil restorasi*, di mana penerjemah menerjemahkannya menjadi *a restoration* sehingga menimbulkan ketidakjelasan arti pada kalimat. Jika frase *a restoration*

pada kalimat *that is a restoration from 1839* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka artinya *sebuah perbaikan*. Padahal maksud dari kalimat di atas sudah selesai perbaikan pada tahun 1839 dan hasilnya yang ada sekarang. Oleh karena itu terjemahan yang cocok untuk frase hasil restorasi adalah *was restored*.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan *from 1839* sebagai terjemahan *tahun 1839*. Jika frase *from 1839* diterjemahkan maka restoran itu mulai diperbaiki tahun 1839 dan sampai sekarang belum selesai dan tidak diketahui kapan selesainya.

Menurut Michael Swan (1980 : 245) kata *from* digunakan sebagai pengganti dari beberapa lama sebuah kejadian atau situasi berakhir. Kita harus dapat mengatakan kapan suatu kejadian dimulai dan kapan suatu kejadian berakhir.

Oleh karena itu jika kita menggunakan kata *from* polanya harus *from to* atau *from till / until*. Berdasarkan dari keterangan di atas maka terjemahan yang tepat yang sesuai adalah *in 1839*.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk kalimat tersebut adalah *the restaurant was restored in 1839*.

Terjemahan yang disarankan :

This restaurant was restored in 1839.

6. Bahasa Indonesia

Juga ditemukan pinggan, wajan, panci dan botol anggur peninggalan abad 19 yang sebagian besar utuh, serta sebuah vas bunga berusia 200 tahun.

Bahasa Inggris

Saucer, pan and bottle of wine from 19th century that are mostly intact and a 200 years old flower vase also found in it.

Analisis

Sebaiknya penerjemah memperhatikan bentuk tense yang tepat yang sesuai dengan bahasa sasaran. Berdasarkan kalimat bahasa sumber maka bentuk tense yang tepat adalah bentuk past tense.

Kesalahan pertama yaitu penerjemah kurang tepat memilih kata *saucer* sebagai terjemahan kata *pinggan*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *pinggan* berarti piring makan besar, sedangkan arti dari kata *saucer* adalah piring kecil (lepekan, cawan). Berdasarkan dari kata tersebut sudah jelas *saucer* bukan terjemahan dari kata *pinggan*.

Dalam kamus Indonesia-Inggris kata *pinggan* mempunyai dua terjemahan yaitu *dish* dan *plate*. Kedua kata tersebut mempunyai kemiripan arti tetapi berbeda di dalam penggunaannya pada kalimat, jika dilihat dari sudut *semantik*. Oleh karena itu untuk menentukan kata yang tepat marilah kita melihat masing-masing arti dari kata-kata tersebut. Kata *dish* berarti

hidangan, masakan, piring. Sedangkan kata *plate* berarti piring (untuk makan), gambar dalam buku, plat.

Setelah melihat arti dari kata *plate* dan *dish* maka terjemahan yang tepat yang sesuai untuk kata *pinggan* adalah *plate*.

Kesalahan kedua penerjemah tidak menampakkan atau menerjemahkan kata *wajan* sehingga menyebabkan kurangnya informasi tentang barang-barang yang didapatkan.

Dalam kamus Indonesia-Inggris oleh Echols dan Shadily kata *wajan* mempunyai terjemahan *wok* sedangkan dalam kamus Indonesia-Inggris oleh Wojo Wasito dan Purwa Darminta kata *wajan* mempunyai terjemahan *Casserole*. Untuk menentukan dan mendapatkan padanan kata yang tepat baiklah kita akan melihat arti dari kedua kata tersebut. Kata *wok* berarti mangkuk besar bersisi, panci masak Cina dan *casserole* berarti tempat makanan yang ada tutupnya untuk memasak atau menyajikan makanan, biasanya merupakan sebuah adukan dimasak di dalam kuah. Setelah melihat kata-kata tersebut satu persatu maka kata yang mempunyai arti lebih dekat dan mewakili kata *wajan* adalah *casserole*.

Selanjutnya yaitu penerjemah salah menyusun frase *bottle of wine* sebagai terjemahan dari *botol anggur*. Yang dimaksud dengan kalimat bahasa sumber di atas adalah botol tempat minuman anggur dimana botol tersebut kosong. Sedangkan jika kita berbicara tentang *bottle of wine* maka persepsi kita tentang botol dan isinya. Michael Swan (1980 : 424) :

"We always use the preposition structure (with of) to talk about a container with its contains".

Berdasarkan keterangan tersebut maka struktur frase yang tepat untuk botol anggur adalah *wine bottle*.

Kesalahan berikut yaitu penerjemah tidak memunculkan kata *peninggalan* pada frase *peninggalan abad 19*. Seharusnya penerjemah memunculkan kata *peninggalan* sebagai keterangan dari kata *pinggan, wajan, panci dan botol anggur*.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk kata *peninggalan* adalah *artifact*

Kesalahan lain yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan kata *sebagian besar* pada frase *sebagian besar masih utuh dengan mostly*. Sebaiknya penerjemah menerjemahkannya dengan *most of them still intact* sehingga artinya lebih komunikatif bagi pembaca.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan kata *found* sebagai arti kata ditemukan. Kata *ditemukan* merupakan bentuk pasif dan harus disertakan *to be*.

Oleh karena itu penerjemah seharusnya menyertakan *to be* sebelum kata kerja bentuk kedua. Sehingga terjemahan yang tepat untuk kata *ditemukan* adalah *was found*.

Terjemahan yang disarankan :

Plates, pans, casseroles, wine bottle the artifact of the 19th century- most of them still intact-and 200 years-old flower vase were also found.

7. Bahasa Indonesia

Menurut Shavelzon, 95% temuan itu ditemukan berasal dari Eropa.

Bahasa Inggris

According to Shavelzon, 95 percents of the finds come from Europe.

Analisis

Penerjemah pada bahasa sasaran telah membuat kalimat yang baik terutama dalam menggunakan kata *according to*. Frase *according to* digunakan ketika kita akan mengatakan bahwa informasi yang akan kita sampaikan berasal dari orang lain, buku dan lain-lain. Pada bahasa sasaran di atas penulis ingin menyampaikan informasi menurut Shavelzon. Selain frase *according to ...* frase *Shavelson said* juga dapat digunakan dalam kalimat tersebut.

Selanjutnya penerjemah pada bahasa sasaran di atas kurang tepat memilih kata *finds* sebagai terjemahan dari kata temuan.

Jika dilihat di kamus Indonesia-Inggris kata *temuan* mempunyai dua terjemahan yaitu *finds* dan *discoveries*. Kata *finds* berarti penemuan (penemuan konkrit), sedangkan kata *discoveries* berarti penemuan dan pendapatan.

Berdasarkan kedua arti kata-kata tersebut maka kata yang tepat yang sesuai adalah kata *discoveries*.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemahan kata *come* pada frase *come from Europe*. Sebenarnya bentuk tense yang tepat adalah bentuk past tense dan kata kerjanya berupa kata kerja bentuk kedua yaitu *came*.

Terjemahan yang disarankan :

According to Shavelzon, 95 percents of the discoveries came from Europe.

8. Bahasa Indonesia

Penggalian arkeologis itu diingkosi oleh si pemilik restaurant yang suka mempelajari sejarah.

Bahasa Inggris

This arkeologist's digging is financed by the owner of the restaurant who like studying history.

Analisis

Kesalahan pertama yaitu penerjemah tidak memperhatikan bentuk tense yang tepat untuk kalimat bahasa sasaran. Berdasarkan kalimat bahasa sumber maka bentuk tense yang tepat untuk bahasa sasaran adalah bentuk past tense.

Kesalahan kedua penerjemah terlihat pada frase *this archeologist's digging* sebagai terjemahan *penggalian arkeologis*. Dalam frase ini kata *penggalian* kurang tepat diterjemahkan dengan kata *digging*. Kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat adalah kata *excavation* sebagai terjemahan kata *penggalian*.

Kesalahan berikut yaitu terjemahan kata *arkeologis* pada frase yang sama. Dalam frase *penggalian arkeologis* kata *arkeologis* kurang tepat diterjemahkan dengan kata *archeologist's*. Jika dilihat di Kamus Inggris-Indonesia kata *archeologist's* berupa kata benda yang berarti ahli (ilmu) purbakala. Sedangkan yang dimaksud dengan arkeologis pada bahasa sumber adalah kata sifat yang berarti bersifat (ilmu) kepurbakalaan. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk kata arkeologis adalah *archeological*. Sehingga terjemahan yang tepat pada frase *penggalian arkeologis* itu adalah *the archeological excavation*.

Kesalahan terakhir terdapat dalam pemilihan kata *like* sebagai terjemahan dari kata *suka*. Kata *like* dalam frase *suka mempelajari* kurang tepat dan kurang sesuai untuk konteks kalimat tersebut. Sebaiknya penerjemah memilih kata *interested in* sebagai terjemahan kata *suka*. Sehingga terjemahan yang tepat untuk frase *suka mempelajari sejarah* adalah *was interested in studying history*.

Terjemahan yang disarankan :

The archeological excavation was financed by the owner of the restaurant who was interested in studying history.

3.3 Artikel III

1. Bahasa Indonesia

Sebuah potret Ratu Elizabeth dari Inggris pada usia ke 70 menarik perhatian massa, sekaligus mendapat pujian karena itu merupakan pendekatan yang terus terang terhadap kerajaan.

Bahasa Inggris

A portrait of Queen Elizabeth from England at the age of 70 th, catches mass' attention, also gets complement because the portrait is a frankly approach to the kingdom.

Analisis

Kesalahan pertama terlihat pada frase *at the age of 70th*. Sebenarnya penerjemah telah tepat menyusun frase tersebut tetapi salah menuliskan angka *70th*. Sebaiknya pada penulisan angka untuk umur akhiran *-th* dihilangkan sehingga penulisan frase yang tepat adalah *at the age of 70*. Selain itu masih terdapat beberapa kata yang dapat digunakan di dalam kalimat bahasa sasaran. Jika dilihat di kamus ungkapan Indonesia-Inggris terjemahan frase *menarik perhatian* terdiri atas beberapa, yaitu *to appeal to* (d.a seseorang), *to attract attention*, *to get attention*, *to catch ones attention*, *to come into the limelight* (d.a mendapat sorotan), *to be in the limelight*, *to be in the spotlight*, *to make a scene* dan *to dramatize things* (membesarkan segala sesuatu). Berdasarkan keterangan di atas maka selain frase *to catch*

ones attention, frase *to attract attention* dan *to get attention* dapat juga digunakan dalam kalimat.

Kesalahan selanjutnya penerjemah kurang tepat memilih kata *mass* sebagai terjemahan kata massa pada frase *catch mass attention*. Dilihat di kamus Inggris-Indonesia kata *mass* berarti massa, banyak sekali, rakyat. Sedangkan di dalam frase tersebut kata *massa* mempunyai arti masyarakat umum, rakyat umum, sekumpulan orang yang banyak sekali. Oleh karena itu terjemahan yang tepat yang sesuai dengan kalimat bahasa sumber adalah *public* yang berarti masyarakat umum, orang banyak, masyarakat ramai, rakyat.

Sehingga terjemahan yang tepat untuk frase *menarik perhatian massa* adalah *attract public attention* atau *catch public attention*

Kesalahan berikut penerjemah kurang tepat memilih kata *complement* sebagai terjemahan kata *pujian*. Kata *pujian* menurut kamus Indonesia-Inggris memiliki terjemahan yaitu *praise*, *eulogi*, dan *recomendation*. Dan untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimat, kita akan melihat arti dari tiap-tiap kata tersebut satu persatu. *Praise* berarti pujian, memuji dengan semangat, *eulogi* berarti pidato atau kata-kata pujian tentang seseorang yang telah meninggal. Dan *recomendation* berarti pujian, rekomendasi, surat pujian. Setelah melihat ketiga arti dari kata-kata tersebut maka kata yang dapat mewakili adalah *praise*. Dan struktur frase yang tepat untuk penerjemahan *sekaligus mendapat pujian* adalah *also get praises*.

Selain itu kesalahan masih tampak pada penerjemahan kata *frankly* sebagai arti dari kata terus terang, pada frase *is a considered frankly approach*. Kata terus terang pada bahasa sasaran merupakan kata sifat bukan merupakan kata keterangan. Oleh karena itu terjemahan kata *terus terang* yang tepat yang sesuai dengan bahasa sasaran adalah *frank* tanpa akhiran *-ly*.

Kesalahan terakhir penerjemah yaitu dalam menerjemahkan kata *kingdom* sebagai arti dari kata kerajaan. Menurut bahasa sumber di atas kata *kerajaan* berarti orang-orang yang ada dalam kerajaan misalnya keluarga raja dan lain-lain, bukan istananya, sistem pemerintahannya atau wilayahnya. Oleh karena itu terjemahan yang tepat yang sesuai untuk mewakili kata kerajaan yang terdapat dalam bahasa sumber adalah *royal family*.

Terjemahan yang disarankan :

A potrait of Queen Elizabeth from England at the age of 70 attracts the public attention and also get praises because the potrait is considered as frank approach to the Royal Family

2. Bahasa Indonesia

Potret itu menunjukkan Ratu dalam keadaan jemu, pucat dan letih.

Bahasa Inggris

The potrait shows Queen in exhausted, pale and boring condition.



Analisis

Pada bahasa sasaran di atas terlihat penerjemah sudah menyusun struktur kalimat yang baik, tetapi kesalahan masih tampak pada pemilihan katanya. Kesalahan pertama yaitu penerjemah kurang tepat memilih kata *shows* sebagai terjemahan kata menunjukkan. Maksud dari kata menunjukkan adalah menunjuk atau memperlihatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Oleh karena itu, sebaiknya penerjemah memilih kata *reveals* yang menurut kamus Indonesia-Inggris berarti menyatakan (untuk umur), menampakkan, membuka (untuk rahasia atau untuk tujuan tertentu) dan mengungkapkan (untuk suatu fakta atau kejadian).

Selain itu penerjemah tidak memperhatikan bahwa sebelum kata *queen* pada frase *menunjukkan ratu* kata tersebut harus menggunakan kata sandang tentu (definite article) *the*. Karena pembaca sudah mengetahui ratu mana yang dimaksud.

Kemudian penerjemah kurang tepat menerjemahkan frase *boring condition* sebagai terjemahan dari frase *keadaan jemu*. Jika frase *boring condition* diterjemahkan maka berarti keadaan yang membosankan padahal maksud dari kalimat bahasa sumber adalah ratu yang dalam keadaan bosan dan jemu. Oleh karena itu terjemahan yang tepat adalah *bored*.

Terakhir, penerjemah seharusnya tidak perlu menampakkan preposisi *in* karena preposisi tersebut tidak berfungsi di dalam kalimat dan bisa mengakibatkan kerancuan arti pada kalimat tersebut.

Terjemahan yang disarankan :

The potrait reveals that the Queen is bored, pale and exhausted.

3. Bahasa Indonesia

Raut mukanya tampak jelas, kedua tangannya terlipat di atas pangkuan, tampak bengkak dan sangat keriput.

Bahasa Inggris

Her face looks clear, both her hands are folded on her lap look swell and wrinkled.

Analisis

Pada kalimat di atas penerjemah sudah menyusun struktur kalimat yang baik, tetapi kesalahan masih tampak dalam kalimat tersebut yaitu kesalahan dalam memilih kata yang tepat yang sesuai.

Kesalahan pertama terlihat penerjemah kurang tepat memilih kata *clear* sebagai terjemahan kata jelas yang terdapat pada frase *raut mukanya tampak jelas*. seharusnya terjemahan yang tepat untuk kata jelas adalah *distinct* yang berarti dengan mudah dapat dilihat dan didengar.

Kesalahan kedua penerjemah kurang tepat menggunakan kata *swell* sebagai terjemahan kata *bengkak* yang terdapat pada frase *tampak bengkak*. Kata *swell* merupakan bentuk kata kerja. Sedangkan yang dimaksud di dalam konteks frase tersebut adalah *bengkak* yang merupakan bentuk kata benda. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk kata *bengkak* adalah *swelling* dan diterjemahkan tanpa menggunakan kata *look*.

Terjemahan yang disarankan :

Her face was distinct, both her hands were folded on her lap , swelling and wrinkled.

4. Bahasa Indonesia

Pakaiannya pucat kekuningan menekan mantel kehitaman di atas pundaknya.

Bahasa Inggris

Her pale yellowish dress presses the black coat on her shoulder.

Analisis

Pada bahasa sasaran di atas terlihat penerjemah salah dalam menyusun struktur kalimat yang baik. Pada kalimat bahasa sumber, frase *pakaiannya* merupakan subjek sedangkan pada bahasa sasaran yang menjadi subjek adalah *her pale yellowish dress*. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk frase *pakaiannya pucat kekuningan* adalah *her dress was pale-yellowish*. Kemudian *pale-yellowish* pada frase ini berfungsi sebagai adjective, oleh karena itu setelah adjective kata kerja press harus berbentuk *-ing* (gerund) sehingga bentuk kata yang tepat untuk *press* adalah *pressing*.

Kesalahan terakhir penerjemah ketika menerjemahkan kata *kehitaman* pada frase *mantel kehitaman*. Terjemahan yang tepat untuk *kehitaman* adalah *blackish* sehingga struktur frase yang tepat adalah *blackish coat*.

Terjemahan yang disarankan :

Her dress was pale - yellowish pressing the blackish coat on her shoulder.

5. Bahasa Indonesia

Hal itu sangat berbeda dengan potret versi muda penuh idealisme yang ditemukan di atas perangko dan koin.

Bahasa Inggris

It is very different compared to her young age potrait version that is full of idealism.

Analisis

Berdasarkan bahasa sasaran di atas terlihat penerjemah menerjemahkan secara harfiah. Hal ini mengakibatkan struktur kalimatnya menjadi tidak jelas. Kesalahan pertama terlihat pada saat menerjemahkan frase *hal itu sangat berbeda* dengan *is very different*. Frase *hal itu* pada kalimat di atas berfungsi sebagai subjek kalimat dan bersifat emphatick (menekan penuturan) padahal yang dimaksud pada bahasa sumber dengan frase *hal itu* adalah potret dari ratu. Oleh karena itu sebaiknya frase *hal itu* diterjemahkan menjadi *the potrait was ...* sehingga artinya lebih jelas.

Kesalahan kedua tampak pada saat menerjemahkan frase *very different compared* sebagai arti *sangat berbeda dengan*. Menurut Raymond Murpy (1985 : 250) setelah kata adjective *different* harus diikuti oleh

preposisi *from* atau *to*. Oleh karena itu sebaiknya kata *compared* tidak perlu digunakan sehingga terjemahan yang tepat adalah *very different (to)*.

Terakhir, yaitu penerjemah telah tepat menyusun struktur frase *peruh idealisme*. Pada kalimat di atas penerjemah menggunakan D of M untuk menyusun frase ini karena *idealisme* (M) merupakan kata benda sehingga struktur frasenya adalah *full of idealism*.

Terjemahan yang disarankan :

The potrait was different from the one when she was still young which was full of idealism as shown on stamps and coins.

6. Bahasa Indonesia

Potret itu, komentar surat kabar Inggris The Times memperlihatkan ratu ibarat mencapai usianya yang ketujuh puluh dengan cara yang keras.

Bahasa Inggris

According to The English newspaper's comment The Times, the potrait shows the Queen seems to reach the age of 70th a hard way.

Analisis

Pada bahasa sasaran di atas terlihat penerjemah menerjemahkan secara harfiah kata-kata dalam kalimat di atas sehingga mengakibatkan konstruksi struktur kalimatnya kurang tepat di samping masih terdapat kesalahan dalam penulisan atau pemilihan kata yang tepat.

Kesalahan pertama terlihat, pada saat menerjemahkan frase *komentar surat kabar The Times*. Pada frase ini penerjemah menggunakan apostrofes -s pada kata *newspaper's* seharusnya hal tersebut tidak perlu karena frase *komentar surat kabar Inggris* bukan merupakan bentuk possessive (kepemilikan). Selain itu, sebaiknya sebelum frase *The Times* preposisi *in* ditampilkan agar memperjelas frase *the English newspaper comment* sehingga terjemahan yang tepat untuk frase ini *the English newspaper comment, in The Times*.

Kesalahan selanjutnya pada penulisan frase *the age of 70th*. Seharusnya penulisan yang tepat untuk umur atau usia adalah tanpa akhiran *-th* (ordinal number) tetapi dengan cardinal number. Sehingga terjemahan yang tepat adalah *the age of 70*.

Kesalahan terakhir yaitu penerjemah kurang tepat menerjemahkan frase *a hard way* sebagai arti *dengan cara yang keras*. Terjemahan yang benar dan lebih komunikatif adalah *by force*.

Terjemahan yang disarankan :

According to the English newspaper comment, in the Times, the queen in the portrait was shown as if she had reached the age of 70 by force.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan hasil analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Penerjemahan Perhimpunan Mahasiswa Sastra Inggris UNHAS (PERISAI).

Kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerjemah seringkali menggunakan jenis penerjemahan harfiah, mengakibatkan hasil terjemahan menjadi tidak wajar dan tidak jelas maknanya.
2. Dalam penerjemahan ini, terlihat kemampuan penerjemah dalam pemilihan kata, penyusunan struktur frase, dan pengetahuan gramatikal masih kurang.

Ini terbukti dengan terjadinya kesalahan-kesalahan pemilihan kata, penyusunan struktur frase dan kesalahan-kesalahan gramatikal pada penerjemahan. Hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan kamus yang terbatas jumlahnya dan pengetahuan gramatikal penerjemah yang masih kurang.

3. Penerjemah sebelum memulai penerjemahan, tidak membaca dan tidak mengerti isi dari bahasa sumber, sehingga membuat hasil terjemahan tidak sesuai dengan bahasa sasaran.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, maka penulis akan mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penerjemah sebaiknya membaca dan mengerti dahulu isi dari teks sumber sebelum diterjemahkan ke teks bahasa sasaran.
2. Sebaiknya dalam proses penerjemahan dilakukan secara lebih teliti agar kesalahan-kesalahan dalam penulisan dapat dihindari.
3. Sebaiknya penerjemah menggunakan beberapa kamus untuk memastikan makna tiap kata sehingga pemilihan kata yang tidak sesuai dapat dihindari.
4. Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah membutuhkan banyak informasi. Oleh karena itu sebelum memulai pekerjaan tersebut, sebaiknya seorang penerjemah lebih dahulu membaca buku-buku tentang grammar, terjemahan dan pemerian kebudayaan kedua bahasa. Buku-buku tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah penafsiran teks bahasa sumber dan mencari padanan leksikal dalam bahasa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Assaga, R.S.M. 1994. Some Aspects to Consider in Translation. Ujungpandang : Universitas Hasanuddin.
- Eisenring, Dikwan. 1967. Pangkal Penguasaan Bahasa Inggris. Jilid II. Makassar : Ever On English Course
- Freeborn, D. 1987. A course Book In English Grammar. London : Mac Millan Education.
- Hanafi, Nurachman. 1986. Teori dan Seni Menerjemahkan. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Huddleston, Roney. 1988. English Grammar: an Out line. Cambridge: Cambridge University Press.
- Larson, M.L. 1984. Meaning Based Translation: A Guide to Cross Language Equivalence. University Press of America. Translated by Taniran, K. 1989. Penerjemahan Berdasarkan Makna ; Pedoman Untuk Pemadanan Antarbahasa. Jakarta : Arcan.
- Leech, G dan Starvik , J. 1987. A Communicative Grammar of English . London : Longman.
- Manda, Marten L. 1994. Penerjemahan Idiomatic (Idiomatic Translation). Ujungpandang : Universitas Hasanuddin.
- Murphy, Raymond. 1985. English Grammar In Use. Cambridge : Cambridge University Press.
- Newmark, P. 1981. Approaches to Translation. Oxford : Pergamon Press .
- Nida, E. A. 1964. Toward A Science of Translating. Leiden : E.J Brill.
- Swan, M. 1980. Practical English Usage. Oxford: Oxford University Press.
- Thomson, A.J dan Martinet A.V. 1986. Practical English Grammar. Oxford : Oxford University Press.

LAMPIRAN I

Artikel Indonesia

Artikel I

SAHID MAKASSAR HOTEL TERMEGAH PERTAMA DI KTI

— Hotel berbintang empat Sahid Makassar di Ujungpandang yang dibangun dengan investasi Rp 70 milyar kerja sama kelompok Sahid dengan Hadji Kalla menjadi hotel termegah, terbesar dan tertinggi pertama di kawasan timur Indonesia (KTI). Hotel berlantai 14 dengan luas bangunan 22.350 meter persegi dilengkapi fasilitas kolam renang, "convention hall" yang mampu menampung 3.000 orang, dua kamar "presidential suite" untuk dua tamu negara istimewa seperti presiden, perdana menteri dan pejabat lain yang berkunjung ke Sulsel. Hotel yang menyediakan dua kamar untuk tamu cacat (handicapped room), pusat perbelanjaan dan halaman parkir untuk 500 mobil. Menurut Direktur divisi hotel kelompok Sahid, Peter Suharjo dan Wakil Presiden Komisaris PT Sahid Makassar Perkasa (joint venture kelompok Sahid dan H Kalla) Drs HM Yusuf Kalla sesuai selamatannya pemasangan konstruksi akhir (topping off) hotel di Ujungpandang, Sabtu (11/5), pengerjaan konstruksi dilakukan PT Jaya Konstruksi dan tiap hari mempekerjakan 800 orang pekerja sesuai jadwal. Pembangunan hotel di atas lahan seluas 13.000 meter persegi mulai 1 Oktober 1994 dan soft opening akan dilakukan September 1996. (Ant/hh)

Artikel II



TANAH BUENOS AIRES MENYIMPAN GERABAH — Tim arkeologian Argentina baru-baru ini menemukan gerabah (alat-alat dapur) keramik peninggalan suku Guaranities Indian abad 16 di bawah lantai paling dasar sebuah restoran, salah satu gedung tertua di Buenos Aires. "Sejarah melupakan bahwa pada mulanya, penduduk Buenos Aires terdiri dari Indian (30 persen) dan kulit hitam (40 persen)," kata Direktur Pusat Arkeologi Urban Universitas Buenos Aires, Daniel Shavelzon, Sabtu 4 Mei. Benda berharga itu di antara temuan itu didapatkan di antara sisa-sisa runtuhah gedung yang digunakan sebagai fondasi bangunan (restoran) yang sekarang. Restoran itu hasil restorasi tahun 1839. Juga ditemukan pinggan, wajan, panci, dan botol anggur peninggalan abad 19 yang sebagian besar utuh, serta sebuah vas bunga berusia 200 tahun. Menurut Shavelzon, 95 persen temuan itu berasal dari Eropa. Penggalan arkeologis itu diorganisasi oleh si pemilik restoran yang suka mempelajari sejarah. (AFP/sal)

Artikel III

LONDON — Sebuah potret Ratu Elizabeth dari Inggris pada usia ke-70, menarik perhatian massa, sekaligus mendapat pujian karena itu merupakan pendekatan yang terus terang terhadap kerajaan. Potret itu menunjukkan ratu dalam keadaan jemu, pucat dan letih. Raut mukanya tampak jelas, kedua tangannya terlipat di atas pangkuannya, tampak bengkak, dan sangat keriput. Pakainya pucat kekuningan menekan mantel kehitaman di atas pundaknya. Hal itu sangat berbeda dengan potret versi usia mudanya penuh idealisme yang ditemukan di atas perunggu dan koin. Potret itu, komentar surat kabar Inggris The Times memperlihatkan ratu sberat mencapai usianya yang ke-70 dengan cara yang keras.

LAMPIRAN II

HASIL TERJEMAHAN BIRO PENERJEMAHAN PERHIMPUNAN MAHASISWA SASTRA INGGRIS UNHAS (PERISAI)

Artikel I

SAHID MAKASSAR, THE FIRST LUXURIOUS HOTEL IN INDONESIA EAST AREA

□ The four stars hotel, Sahid Makassar in Ujungpandang that is built with 70 billion investment as cooperation between Sahid Group and Hadji Kalla becomes the first luxurious, biggest and highest in Indonesia East Area. The 14 floors hotel with 22.50 width building is equipped with facilities like pool, conventional hall for 3000 people, 2 presidential suite for 2 special state guests like president, prime minister and other officials who visit South Sulawesi. This hotel also provides 2 handicapped rooms, shopping center and parking lot 500 cars.

According to Hotel Division Director of Sahid Group, Peter Suharjo and commissioner Vice President of PT Sahid Makassar Perkasa (ajoiny venture of sahid group and Kalla), Drs.H.M.Yusuf Kalla after the setting up of the hotel's last construction (topping off) ceremony in Ujungpandang, Saturday 11th May. This work is done by PT Jaya Konstruksi that employed 800 workers everyday in accordance with the schedule. The hotel development on 15.000 m² width ground starts 1st October 1994 and the soft opening will be held in September 1996. (Ant/hh)

Artikel II

BUENOS AIRES LAND HAS KITCHEN EQUIPMENT CERAMICS

□ An Argentin archeologists team recently find the 16th century Guaranitica Indian tribe's kitchen equipment made from ceramics under the lowest floor of a restaurant that is one of the oldest building in Buenos Aires. The Director of Urban Archeology center of Buenos Aires University, Daniel Shavelzon on Saturday 4th May says, " The history forgets that long time ago the inhabitants of Buenos Aires are Indians (30 percents) and blacks skinned (40 percents)". Those precious things are found in the remains of the building that is used as a foundation of the restaurant. That is a restoration from 1839. Saucer, pan and bottle of wine from 19th century that are mostly intact, and 200 years old flower vase also found in it. According to Shavelzon, 95 percents of the finds come from Europe. This archeologist's digging is financed by the owner of the restaurant who like studying history.

Artikel III

LONDON

□ A potrait of Queen Elizabeth from England at the age of 70th, catches mass' attentions, also gets compliment because the potrait is frankly approach to the kingdom. The potrait shows Queen in exhausted, pale and boring condition. Her face look clear, both her hands are folded on her lap look swell and wrinkled. Her pale yellowish dress presses the black coat on her shoulder.

It is very different compared to her young age potrait version that is full of idealism, that can be found on the stamps and coins. According to the English newspaper's comment The Times, The potrait shows the Queen seems to reach the age of 70th in hard way.

LAMPIRAN III

TERJEMAHAN YANG DISARANKAN.

Artikel I

MAKASSAR SAHID HOTEL IS THE GREATEST IN EASTERN PART OF INDONESIA.

□ The Four-Star Hotel, Makassar Sahid in Ujungpandang which is built at investment of 70 billion rupiahs as a cooperation between Sahid Group and Hadji Kalla become the greatest, biggest and highest hotel in Eastern Part of Indonesia. The 14-Storied Hotel with the widht of the building 22.250 square meters is equipped by facilities like swimming pool, a convention hall for 3.000 people, two presidential suite rooms for two special states guests like president, prime minister and other officials who visit South Sulawesi. The hotel also provides two rooms for handicappeds, a shopping center and a parking area for 500 cars.

According to the hotel Division Director of Sahid Group, Peter Suharjo and Commissioner Vice President of PT. Sahid Makassar Perkasa (A joint venture of Sahid Group and Hadji Kalla), Drs. H.M Yusuf Kalla after hotel topping off ceremonial meal in Ujungpandang, on Saturday 11th May, the working of construction was done by PT. Jaya Konstruksi which employed 800 workers every day on schedule. The Construction of the hotel on the area 15.000 square meters was started on October 1,1994 and the soft opening will be held in September 1996.

Article II

Buenos Aires' Land Store Up Ceramics

□ An Argentine archeologist team recently found the 10th century Guarani Indian tribe's ceramics (kitchen utensils) under the basement of a restaurant, one of the oldest building in Buenos Aires.

The Director of the Urban Archeology center of Buenos Aires University, Daniel Shavelzon on Saturday 4th May said, " The history had forgotten, formerly the inhabitants of Buenos Aires were Indians (30 percents) and the blacks (40 percents)". Those priceless things were found among the ruins which are now used as a foundation of the present restaurant. The restaurant was restored in 1839. Plates, pans, casseroles, wine bottle the artifact of the 19th century- most of them still intact-and 200 years-old flower vase were also found. According to Shavelzon, 95 percents of the discoveries came from Europe. The archeological excavation was financed by the owner of the restaurant who was interested in studying history.

Artikel III

LONDON

□ A potrait of Queen Elizabeth from England at the age of 70 attracts the public attention and also get praises because the potrait is considered as frank approach to the Royal Family .The potrait reveals that the Queen is bored, pale and exhausted. Her face was distinct, both her hands were folded on her lap , swelling and wrinkled. Her dress was pale - yellowish pressing the blackish coat on her shoulder.

The potrait was different from the one when she was still young which was full of idealism as shown on stamps and coins. According to The English newspaper comment, in The Times, the Queen in the potrait was shown as if she had reached the age of 70 by force.